

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA
BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS III MI
TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG
BANYUWANGI**

Tesis

OLEH

MASNATUL ULUMIAH

NIM.16761018



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA
BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS III MI
TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG
BANYUWANGI**

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

MASNATUL ULUMIAH

NIM.16761018



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**


2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS III MI TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 24 April 2019

Pembimbing I


Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP. 197110142003121001


Pembimbing II


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197314042014111003

Malang, 24 April 2019

Mengetahui,


Ketua Program Magister PGMI


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS III MI TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2019

Dewan Penguji,


(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd)
NIP. 198010012008011016

Ketua


(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag)
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama


(Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd)
NIP. 197110142003121001

Anggota


(Dr. Muh. Hambali, M.Ag)
NIP. 197304042014111003

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,




Umi Sumbulah, M.Ag)
NIP. 197108261998032002

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta
Abah Muhammad Said Hasyim dan Umi Naisyah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.
2. Serta yang paling spesial kupersembahkan Tesis ini untuk suamiku tercinta
Ahmad Prasetiyono, A.Md yang selalu mendukung, menemani, membantu, memberikan doa, memberikan materi dengan rasa ikhlas hingga ku bisa menggapai awal dari impian dan cita-citaku.

TERIMAKASIH

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ
إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: “Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q.S Al-Isra:53)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnatul Ulumiah
NIM : 16761018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI KELAS III MI TARBIYATUS SHIBYAN KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 April 2019

Hormat Saya



Masnatul Ulumiah
NIM. 16761018

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi” dapat terselesaikan dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar besarnya dengan ucapan jasa kumullah ahsanul jasa’ khususnya kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas semua layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Muh. Hambali, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas MI Tarbiyatus Shibyan khususnya kepala sekolah Bapak Ahmad Shodiq, waka kurikulum Ibu Sri Lestari serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Kedua orang tua, aba Muhammad Said Hasyim dan umi Naisyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin
9. Suami tercinta, Ahmad Prasetiyono, A.Md yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
10. Buah hati tercinta Sirly Namiratul Jannati yang mau berjuang bersama dari masa kehamilan hingga melahirkan
11. Semua keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu, 24 April 2019
Penulis

Masnatul Ulumiah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGUJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan.....	8
E. Asumsi.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan	
1. Model-Model Pengembangan.....	14
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan.....	19
B. Bahasa Jawa	
1. Pengertian Bahasa Jawa.....	19

2. Bentuk Unggah-Unggah Bahasa Jawa.....	20
3. Silabus Bahasa Jawa Kelas III Semester 1.....	22
C. Bahan Ajar	
1. Pengertian bahan ajar	25
2. Bentuk-bentuk bahan ajar.....	26
3. Cara kerja bahan ajar.....	26
4. Sifat bahan ajar.....	27
5. Fungsi bahan ajar.....	28
D. Pop Up Book	
Teori <i>pop up book</i>	31
1. Pengertian <i>pop up book</i>	30
2. Manfaat media <i>pop up book</i>	31
3. Kelebihan media <i>pop up book</i>	31
4. Keterbatasan media <i>pop up book</i>	32
E. Media	
1. Pengertian media pembelajaran.....	32
2. Tujuan media pembelajaran.....	33
3. Manfaat media pembelajaran.....	33
4. Pertimbangan memilih media pembelajaran.....	34
5. Fungsi media pembelajaran.....	35
6. Ciri-ciri media pembelajaran.....	36
7. Nilai media pembelajaran.....	36
8. Klasifikasi media pembelajaran.....	37
9. Media Tiga Dimensi.....	48
F. Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian keterampilan berbicara.....	40
2. Model pembelajaran keterampilan berbicara.....	40
3. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara.....	41
4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	41
5. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara.....	41
.....	41

6. Teknik pembelajaran keterampilan berbicara.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian dan Pengembangan	43
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	43
C. Uji Coba	
1. Desain Uji coba produk.....	44
2. Subjek uji coba.....	54
3. Jenis Data.....	55
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
5. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
1. Profil MI Tarbiyatus Shibyan.....	64
2. Hasil Studi Pendahuluan.....	69
3. Deskripsi Produk Pengembangan Bahan Ajar.....	70
B. Hasil Validasi.....	74
1. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	75
2. Hasil validasi Ahli Desain.....	79
3. Hasil Validasi Ahli Bhasa.....	82
4. Uji Coba Lapangan.....	85
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	98
B. Analisis Hasil Validasi dan Uji Coba Sasaran.....	100
C. Analisis Pengaruh Bahan Ajar.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Silabus Bahasa Jawa Kelas III.....	22
TABEL 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal.....	57
TABEL 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	58
TABEL 3.4 Kualifikasi Kevalidan Pada Angket	60
TABEL 4.1 Data Siswa MI Tarbiyatus Shibyan.....	66
TABEL 4.2 Data Personalia.....	68
TABEL 4.3 Data Prestasi.....	68
TABEL 4.4 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	75
TABEL 4.5 Distribusi Frekuensi Ahli Pembelajaran.....	77
TABEL 4.6 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran	77
TABEL 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain	78
TABEL 4.8 Distribusi Frekuensi Ahli Desain.....	80
TABEL 4.9 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Desain.....	80
TABEL 4.10 Hasil Penilaian Ahli Bahasa.....	83
TABEL 4.11 Distribusi Frekuensi Ahli Bahasa.....	84
TABEL 4.12 Hasil Uji Lapangan dengan Subjek Peserta Didik.....	86
TABEL 4.13 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Uji Lapangan.....	88
TABEL 4.14 Hasil Perhitungan Keseluruhan Subjek.....	89
TABEL 4.15 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen....	91
TABEL 4.16 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	92
TABEL 4.17 Perhitungan Mean dan Deviasi Uji-t.....	93

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Model Hannafin dan Peck.....	14
GAMBAR 2.2 Model Borg dan Gall.....	16
GAMBAR 3.1 Model Borg dan Gall.....	44
GAMBAR 3.1 Desain Uji Coba Produk.....	44
GAMBAR 4.1 Denah Sekolah.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- LAMPIRAN II : Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN III : Instrumen Validasi Ahli Desain
- LAMPIRAN IV : Instrumen Validasi Ahli Bahasa
- LAMPIRAN V : Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
- LAMPIRAN VI : Kegiatan Siswa
- LAMPIRAN VII : Produk Hasil Pengembangan

ABSTRAK

Ulumiah, Masnatul, 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III Mi Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Bahasa Jawa, *Pop Up Book*, *Keterampilan Berbicara*

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 pasal 2 tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah, bunyi Pasal 2 yaitu Bahasa Daerah diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Jawa Timur, yang meliputi Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya untuk mengembangkan mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah/madrasah, salah satu caranya adalah dengan memberikan bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan, salah satu bahan ajar tersebut adalah bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. 2) Menjelaskan penerapan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan dampak positif dan negatif pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development*, sedangkan model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model Borg dan Gall. Sedangkan untuk menganalisis tingkat kelayakan, keefektifan, dan kemenarikan produk, peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada (Ahli Pembelajaran, ahli desain, ahli bahasa) serta tanggapan seluruh siswa terhadap kemenarikan bahan ajar bahan ajar Bahasa Jawa. Sebagai data penguat peneliti memberikan penilaian kepada siswa berupa uji pretest dan posttest.

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* dinyatakan sangat layak digunakan oleh validator ahli pembelajaran dengan skor perolehan sebesar 96%. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ahli desain dengan skor perolehan sebesar 96%. Sedangkan ahli bahasa dengan skor perolehan sebesar 92%. Serta uji coba lapangan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan bahan ajar Bahasa Jawa dengan skor perolehan sebesar 87%. Berdasarkan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil yaitu $3,53053279 > 2,101$. Hal itu menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena adanya pengaruh penggunaan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.



ملخص البحث

علمية ماسناتول ، 2019. تطوير مواد التعليمية اللغة الجاوية القائمة على كتاب المجسم (*Pop Up Book*) لتحسين مهارات الكلام في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية تربية الصبيان كامبيريتان كينتينج بانجوانجي. الرسالة الماجستير. ، برنامج دراسة التربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية ، الدراسات العليا، الجامعة الإ سلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور لا نجينج بودينتو، الحج الماجستير، والدكتور محمد حنبلى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير المواد التعليمية ، اللغة الجاوية ، كتاب المجسم وفقا لمحافظة جاوة الشرقية رقم 19 للمادة 2 عن الموضوعات اللغة الإقليمية كمحتوى المحلي الإلزامي في المدارس او المدارس الاسلامية ، علم صوت المادة 2 أي اللغة الإقليمية منفصلا هي كموضوع للمحتوى المحلي المطلوب في جميع المدارس أو المدارس الاسلامية في جاوة الشرقية ، يشمل اللغة الجاوية والمادورية. لذلك ، كمعلم، يحتاج إلى تطوير مواد اللغة الجاوية في المدارس أو المدارس الاسلامية ، إحدى الطرق هي توفير مواد تعليمية شيقة وغير مملة ، واحدة من المواد التعليمية هي مواد تعليم اللغة الجاوية القائمة على الكتاب المجسم

يهدف هذا البحث: (1) لإنتاج مواد التعليمية اللغة الجاوية القائمة على كتاب المجسم (*Pop Up Book*) ضد مهارات الكلام في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية تربية الصبيان كامبيريتان كينتينج بانجوانجي. (2) لشرح تطبيق تطوير مواد التعليمية اللغة الجاوية القائمة على كتاب المجسم (*Pop Up Book*) ضد مهارات الكلام في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية تربية الصبيان كامبيريتان كينتينج بانجوانجي . (3) لصف الآثار الإيجابية والسلبية من تطوير مواد التعليمية اللغة الجاوية القائمة على كتاب المجسم (*Pop Up Book*) ضد مهارات الكلام في الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية تربية الصبيان كامبيريتان كينتينج بانجوانجي

الطريقة البحث هي طريقة البحث والتطوير، والنموذج المستخدم في هذا البحث والتطوير هو نموذج بورج وغال. لتحليل مستوى الجدوى والفعالية وجاذبية المنتج ، استخدمت الباحثة الأدوات في شكل استبيانات التي قدمت إلى (خبراء التعليم وخبراء التصميم وخبراء اللغة) ومسؤولية جميع الطلاب على جاذبية مواد التعليمية اللغة الجاوية. كبيانات معززة ، قامت الباحثة تقييماً للطلاب في اختبارات

المختلة لاختبار قبلى وبعدي
دلت نتائج هذا البحث والتطوير إلى أن المواد التعليمية اللغة
الجاوية القائمة على كتاب المجسم القائم على اللغة الجاوية يعتبر جيدا
جدا لان يستخدم للمدققين الخبيرين التعليمية بنسبة 96%. يعزز البيان
من قبل خبراء التصميم بنسبة 96%. وخبراء اللغة هي 92%. وكذلك
اختبار الميدانية للطلاب لمعرفة جدوى لمواد التعليمية اللغة الجاوية هو
87%. وفقا على اختبارت- مع مستوى دلالة 0.05 حصلت عليها
 $2.101 < 3.53053279$ هذا يدل على وجود فرق كبير بين الفصل
التجريبي والتحكم بتأثير استخدام مواد التعليمية اللغة الجاوية القائمة
على الكتاب المجسم (*pop up book*)



ABSTRACT

Ulumiah, Masnatul, 2019. Developing Teaching Materials of Javanese Language Based on Pop Up Book Media in Improving Speaking Skills in 3rd class of Tarbiyatus Shibyan Islamic Elementary School of Kembiritan Genteng Banyuwangi. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Langgeng Budianto, M, Pd (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Developing Teaching Materials, Javanese Language, *Pop-Up Book*, *Speaking Skills*

Relating to East Java Governor Regulation of the number of 19 of 2014 of article 2 about Regional Language subjects as mandatory local content in schools / Islamic Boarding, the sound of Article 2 is that the Regional Language is taught separately as a subject of local content in all schools/Islamic Boarding in East Java, which includes Javanese and Madurese Language. Therefore, as an educator is the time to develop Javanese language subjects in schools/Islamic Boarding, one way is to provide interesting teaching materials, one of the teaching materials is Javanese language teaching materials based on *pop-up book* media

The research aims at: 1) Producing Learning Materials of Javanese Language Based on *Pop-Up Book* Media in Improving Speaking Skills in 3rd class of Tarbiyatus Shibyan Islamic Elementary School of Kembiritan Genteng Banyuwangi. 2) Explaining the application of Learning Materials of Javanese Language Based on *Pop-Up Book* Media in Improving Speaking Skills in 3rd class of Tarbiyatus Shibyan Islamic Elementary School of Kembiritan Genteng Banyuwangi. 3) Describing the positive and negative impacts of the development of Learning Materials of Javanese Language Based on *Pop-Up Book* Media in Improving Speaking Skills in 3rd class of Tarbiyatus Shibyan Islamic Elementary School of Kembiritan Genteng Banyuwangi.

The research uses the Research and Development method, the research model is the Borg and Gall model. In analyzing the level of feasibility, effectiveness, and product attractiveness, researcher uses instruments in the form of questionnaires given to (Learning Experts, design experts, linguists) and the responses of all students toward the attractiveness of Javanese Language teaching material. As reinforcement data, researcher provides an assessment to the students in the form of pre-test and post-test

The results of the research and development indicated that the teaching material of Javanese language based on *pop-up book* is very feasible to be used by learning expert validators with a score of 96%. The statement was reinforced by design experts with a score of 96%. The linguists were 92%. As well as field trials for students to find out the feasibility of Javanese language teaching materials

were 87%. Based on the t-test with a significance level of 0.05 was obtained $3.53053279 > 2.101$. This showed that there was a significant difference between the experimental class and the control class, because of the influence of the use of Javanese language teaching materials based on *pop-up book*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu simbol suatu produk budaya untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menumbuhkan hubungan sosial, hubungan sosial menghasilkan suatu hubungan yang menyenangkan saling mendukung, dan saling bekerja sama. Bahasa adalah cermin budaya bangsa atau suku bangsa atau komunitas suatu suku bangsa.¹

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh penduduk Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional, bahasa yang resmi penduduk Indonesia. Dari sisi bahasa, Bahasa Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah, masing-masing bahasa daerah paling tidak mewakili satu sistem budaya. Namun saat ini 30% dari bahasa daerah tersebut telah hilang. Hal ini pula dapat dijadikan indikasi hilang pula 30% kebudayaan daerah yang ikut membentuk kebudayaan nasional. Bahasa daerah yang terancam punah atau sudah punah tersebut di seluruh wilayah Indonesia. Di antaranya 50 bahasa daerah di Kalimantan, 2 di Sumatra (dari 13 yang ada), 33 di Maluku (dari 80 yang ada), 8 di NTB dan NTT (dari 50 yang ada), serta 56 di Papua dan Almahera (dari 271 daerah yang ada).²

Ketentuan tentang bahasa daerah secara khusus dituangkan dalam pasal 32 ayat (92) yang menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Di dalam ketentuan tersebut, terdapat dua substansi: pertama adalah penegasan kembali bahwa bahasa daerah adalah kekayaan dan kebudayaan nasional. Kedua adalah, pernyataan bahwa Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah. Ketentuan tersebut memberikan kewajiban kepada Negara dan

¹Budiono Herusatoto, *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*,(Yogyakarta:PT Lkis Pelangi Aksara: 2008), hlm. 159.

²Mulyana, *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 10.

segenap komponen bangsa untuk melakukan upaya-upaya penghormatan dan pemeliharaan terhadap bahasa daerah. Hal itu dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang tidak meminggirkan dan dapat menimbulkan punahnya bahasa daerah.³

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Jawa umumnya digunakan oleh penduduk Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur. Untuk melestarikan Bahasa Jawa agar tidak punah maka Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010 menetapkan kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTS Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa ini disusun berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standart kompetensi lulusan yang digunakan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Gubernur Jawa Timur juga mempunyai peraturan mata pelajaran Bahasa Daerah Nomor 19 Tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah, bunyi Pasal 2 yaitu Bahasa Daerah diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Jawa Timur, yang meliputi Bahasa Jawa dan bahasa Madura.⁴

Melihat peraturan Gubernur Jawa Timur tentang peraturan Bahasa Daerah di atas maka dalam penelitian ini Bahasa Daerah yang diterapkan adalah Bahasa Daerah dalam lingkup Bahasa Jawa yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah di kelas III dengan jumlah 36 siswa.

³Mulyana, *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, hlm. 13.

⁴Gubernur Jawa Timur, *Peraturan Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah*, (Surabaya: Sekretariat Daerah Provinsi, 2014), hlm. 3.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah adalah: (1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungoake*), berbicara (*micara*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*); (2) kemampuan menulis huruf Jawa; (3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa; (4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.⁵

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa di atas, masih banyak sekali materi-materi yang tidak tersampaikan ketika pembelajaran, apalagi di era globalisasi dimana tingkat ketergantungan maupun kebudayaan menarik sehingga di era globalisasi ini dampaknya pada pendidikan sangatlah pesat yaitu pendidikan berubah sesuai dengan tuntunan global, akan tetapi meskipun pendidikan berubah sesuai dengan dengan tuntunan global, masih saja banyak keterbatasan keilmuan dari seorang guru, selain itu buku ajar yang digunakan relative terbatas, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

Disadari ataupun tidak keberhasilan pembelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran Bahasa Jawa ditentukan oleh mutu seorang guru. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan, dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh pengalaman lebih lanjut, seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain.⁶

Agar guru bisa meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh pengalaman lebih sesuai dengan tujuan proses belajar formal yang diselenggarakan di sekolah yaitu penguasaan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik

⁵Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen: 2007)

⁶Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 183.

sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Untuk itu, peserta didik diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat membawa perubahan pada diri peserta didik secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan, yaitu: Pendidik, bahan/materi, berbagai sumber belajar, dan media pembelajaran. Pendidikan bukanlah satu-satunya sumber belajar, peserta didik dapat belajar melalui media. Maka pendidik dituntut untuk mampu memilih, membuat sendiri, atau menggunakan media yang ada secara tepat dan efisien. Semua benda yang ada disekitar makhluk hidup adalah media, pertanyaanya sejauh mana benda yang ada disekitar dapat dimanfaatkan menjadi media yang tepat sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan hasil yang maksimal.⁷

Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Melihat PP No. 19 di atas sangat jelas bahwasanya seorang guru harus mengembangkan bahan ajar sebagai media pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

Tantangan dunia pendidikan kedepanya sangatlah berat melihat dari era globalisasi, maka dari itu, bahan ajar adalah salah satu media yang digunakan untuk menjadi solusi agar bisa menyesuaikan perkembangan pendidikan berdasarkan perubahan zaman. Menurut Depdiknas manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa, manfaat bahan ajar bagi siswa yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik 2) Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan 3) siswa mendapatkan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.⁸

⁷Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 199.

⁸Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008).

Guru harus mengembangkan bahan ajar agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, untuk itu sangatlah penting peran guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis media *pop up book*.

Sedangkan bahan ajar yang dimaksud yaitu bahan ajar Bahasa Jawa pada materi Bahasa krama. Bahasa krama merupakan salah satu bahasa yang mempunyai peran penting bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang dalam berbahasa. Bahasa krama adalah tingkatan yang paling tinggi dalam Bahasa Jawa yang umumnya dipakai di kalangan orang Jawa. Bahasa krama digunakan untuk menghormati orang lain, orang yang lebih dituakan karena strata keluarganya atau kedudukan jabatannya, dan orang yang lebih berilmu, dengan tujuan untuk lebih menghormati mitra tutur.⁹

Pembelajaran Bahasa Jawa terutama dalam materi bahasa krama, sampai saat ini masih menjadi bahasan yang cukup sulit bagi peserta didik. Melihat kenyataan yang ada salah satu pemicu sulitnya penerapan bahasa jawa terlihat pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu: 1) Ketika pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa melibatkannya peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna maksudnya siswa tidak memahami, serta tidak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga terjadinya pembelajaran yang sifatnya hanya menghafal. 2) Guru masih berpatokan dengan buku ajar berupa LKS tanpa menggunakan buku pendukung lainnya. Melihat kenyataan proses pembelajaran di atas maka akan berdampak pula pada nilai yang diperoleh oleh siswa. Hasil wawancara yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 November 2017 di sekolah MI yang ada di Banyuwang, yaitu bahwa pencapaian hasil belajar bahasa jawa dilihat dari nilai UTS menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 16 siswa, sedangkan 24 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, nilai KKM yang ditentukan dari sekolah tersebut adalah 65%.

⁹Endah Nurcahyani, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang", Bahasa dan Sastra Jawa. Vol 0 2.No. 02. 2013

Permasalahan lain juga terlihat ketika wawancara dilakukan Selasa 21 November 2017 di sekolah SD yang ada di Batu, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu: 1) Buku ajar yang digunakan kurang mendukung dan kurang menarik, 2) Kurangnya kosakata dalam berbahasa krama, sehingga siswa lemah dalam mengucapkan bahasa krama, 3) Siswa masih belum bisa menyelesaikan tugas dari guru, 5) Kurang semangatnya siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dari pihak guru mata pelajaran Bahasa Jawa mengharapkan adanya sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Oleh karena itu, seharusnya seorang guru lebih kreatif dalam penguasaan kelas. Menurut Agus S. Kreatif pada dasarnya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini kreatif yang dimaksud adalah guru mampu mengembangkan, memunculkan atau mengubah mengajar dan pola belajar yang semula biasa saja diubah supaya menjadi luar biasa dengan menggunakan media, metode ataupun buku ajar yang tepat dan menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Buku ajar yang digunakan sebaiknya sesuai dengan SK atau KD yang dipelajari seperti bagaimana cara siswa dapat menggunakan dan mendengarkan pada saat berbicara menggunakan bahasa krama.

Melihat permasalahan di atas maka munculah keinginan dan harapan pada peneliti untuk memunculkan sebuah rencana melakukan sebuah kajian yang berupa pengembangan bahan ajar pada muatan lokal Bahasa Jawa terutama dalam keterampilan berbicara bahasa krama, oleh karena itu peneliti melakukan sebuah pengembangan bahan ajar berbasis media *pop up book*. Teori *Pop up book* yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang

¹⁰Rudiana, *Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Rumah Otak*, (Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing, 2012), hlm. 129.

digunakan oleh Duncan Birmigham, sejak tahun 1989. Salah satu karya *pop up book* Duncan Birmigham adalah “*Pop Up! A Manual of Paper Mechanisms*” dalam buku tersebut menawarkan panduan kerja menarik yang terdapat di *pop up book*, dalam buku tersebut munculan yang sebenarnya hanya didasarkan pada tiga ide sederhana yang dikenal sebagai V-Fold, Jajar Genjang dan 45 Kali Lipat.

Pop up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah, sekilas *pop up book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas, walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.¹¹

Melalui buku ajar *pop up book* siswa diharapkan akan aktif dalam belajar Bahasa Jawa terutama dalam keterampilan berbicara krama sehingga dapat mempertinggi proses belajar siswa, agar siswa memperoleh hasil yang tinggi dalam pembelajaran bahasa jawa.

Sedangkan teori keterampilan berbicara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Tarigan. Tarigan menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹²

Berdasarkan pemaparan data dan permasalahan yang ada, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi”.

¹¹Dzuanda, *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Nerseri*,(Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2009).

¹²Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Angkasa, 1983), hlm. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* pada kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana penerapan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *popup book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.
2. Menjelaskan penerapan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan dampak positif dan negatif pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian dan Pengembangan ini diharapkan bisa membawa dampak positif bagi para pembacanya sehingga menambah keilmuan muatan lokal bahasa jawa. Secara umum buku ajar bahasa jawa ini masih dirasa langkah keberadaanya, sedangkan secara khusus penelitian ini semoga memberikan kemudahan dalam pengembangan bahan ajar untuk berikutnya.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Semoga dengan adanya produk bahan ajar bahasa jawa ini guru bisa menerapkan kepada siswa, serta ketika melihat bahan ajar bahasa jawa ini guru termotivasi untuk membuat media yang lebih menarik lagi sehingga bisa mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran yang bermakna dalam pelajaran Bahasa Jawa.

b. Bagi Siswa

Siswa bisa mendapatkan kosa kata yang lebih banyak lagi mengenai bahasa krama serta tercipta suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga bahan ajar bahasa jawa bisa dijadikan sebagai media pembelajaran siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan keilmuan kepada peneliti serta peneliti memperoleh sebuah karya berupa bahan ajar bahasa jawa *pop up book sehingga dapat* menambahkan kreativitas yang bisa memunculkan ide baru untuk menciptakan media pembelajaran yang lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadikan bahan ajar *pop up book* sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya, serta tertarik ketika mempelajari bahan ajar *pop up book*.

E. Asumsi

Beberapa asumsi penelitian terhadap hasil penelitiandan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan dikembangkannya bahan ajar Bahasa Jawa dengan berbasis media *pop up book*, siswa dapat tertarik untuk menggunakan bahan ajar tersebut.
2. Dengan adanya bahan ajar berbasis media *pop up book* dapat membantu peserta didik dalam menerapkan keterampilan berbicara bahasa krama.
3. Dengan adanya bahan ajar ini dapat menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa yang menyenangkan dan bermakna.

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Produk pengembangan bahan ajar ini hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi bahasa krama yang terdapat dalam tema: Kegiatan
2. Objek penelitian terbatas pada penggunaan bahan ajar bahasa jawa berbasis media *pop up book* di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan: Pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.¹³
2. Bahan ajar: Bahan ajar adalah seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.¹⁴
3. Media: Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹⁵
4. *Pop up book*: *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah, sekilas *pop up book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas,

¹³Seel & Richey, *Intruaction Tecnology*,(Washington, DC:AECT, 1994)

¹⁴Iskandar& dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 171.

¹⁵Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 3.

walaupun demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin.¹⁶

5. Keterampilan Berbicara

Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁷

G. Orisinalitas Penelitian

No	Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Eli Sri Mulianti "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pembelajaran Matematika Kelas III MA'Arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta". 2017.	1. Pengembangan media <i>pop-up book</i> 2. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan research and development (R&D)	1. Pengembangan yang dibuat untuk mata pelajaran matematika 2. Konten materinya tentang bangun datar
2	Lutfiatuz "Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Multimedia <i>Pop Up</i> di Kelas II MI Al-Azhar Bandung Tulungagung. 2016.	1. Pengembangan multimedia <i>pop up</i> 2. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan research and	1. Pengembangan pada mata pelajaran IPS 2. Objek penelitian pada siswa kelas II

¹⁶Dzuanda, *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Nerseri*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2009)

¹⁷Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 15.

		development (R&D)	
3	Rini Rusmiasih ”Pengembangan Strategi Pembelajaran Kompetensi Membaca Cerita Wayang dengan CD Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Mandiri untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP”. 2008.	1. Pengembangan pada pembelajaran bahasa jawa 2. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development)	1. Subyek penelitian pada mata pelajaran bahasa jawa di SMP 2. Materi yang dikembangkan tentang kompetensi membaca cerita wayang
4	Aulia Fithri Nurlaili yang berjudul Pengembangan Multimedia untuk Pengenalan Tokoh Wayang dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD	1. Pengembangan pada pembelajaran bahasa jawa 2. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development)	1. Subyek penelitian pada mata pelajaran bahasa jawa siswa kelas V Sd 2. Materi kompetensi membaca cerita wayang
5	Tuti Marlina. Pengembangan Modul Bahasa Jawa Berbasis Nilai-Nilai Islami dengan Menggunakan Multimedia Pada Kelas IV MIN Malang 2”. 2016.	1. Pengembangan modul pada pembelajaran bahasa jawa 2. Menggunakan metode (research and development)	1. Subyek penelitian di kelas 1V 2. Aspek yang diterapkan berupa nilai-nilai islami

1. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi, terdapat pembahasan seperti berikut:

Bab I Pendahuluan: Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan pengembangan, Asumsi, definisi operasional, Originalitas Penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: meliputi kajian tentang pengembangan, bahan ajar, kajian tentang pembelajaran bahasa jawa, kajian tentang media pembelajaran, kajian tentang *pop up book*.

Bab III Metode Penelitian: meliputi tentang jenis penelitian, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian, uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Pengembangan: meliputi Gambaran umum objek penelitian yang membahas tentang profil sekolah, hasil studi pendahuluan, deskripsi produk pengembangan bahan ajar. Hasil validasi membahas tentang hasil validasi Ahli Pembelajaran, Hasil validasi ahli desain, hasil validasi ahli bahasa, uji coba lapangan.

Bab V Pembahasan meliputi pengembangan bahan ajar, analisis hasil validasi dan uji coba sasaran, analisis pengaruh bahan ajar. Bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran

BAB II KAJIAN TEORI

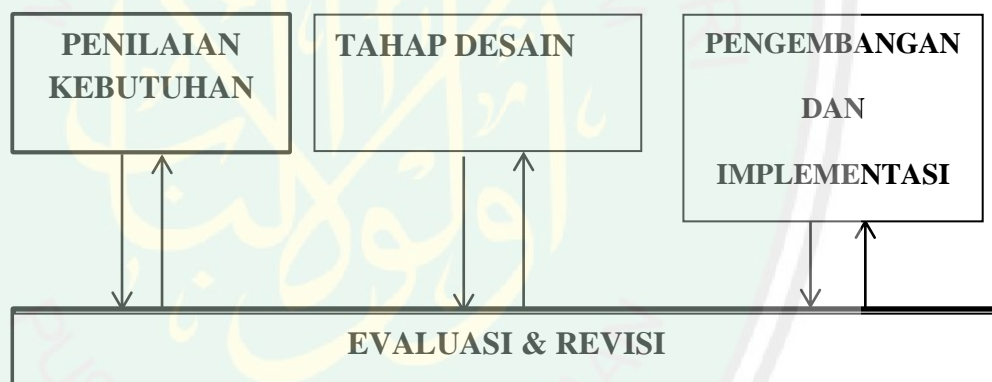
A. Pengembangan

1. Model-Model Pengembangan

Dalam melakukan suatu penelitian pengembangan, maka diperlukan model-model pengembangan, model-model dalam penelitian pengembangan yaitu:

a. Model Hannafin dan Peck

Model ini terdiri dari tiga proses utama, tahap pertama model ini adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi. Secara lebih jelas, model Hannafin & Peck dapat dilihat pada gambar dibawah ini:¹⁸



Skema 2.1: Model Hannafin & Peck

b. Model Borg dan Gall

Langkah umum dalam siklus R&D (*Research and Development*) atau penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk pengembangan adalah sebagai berikut:¹⁹

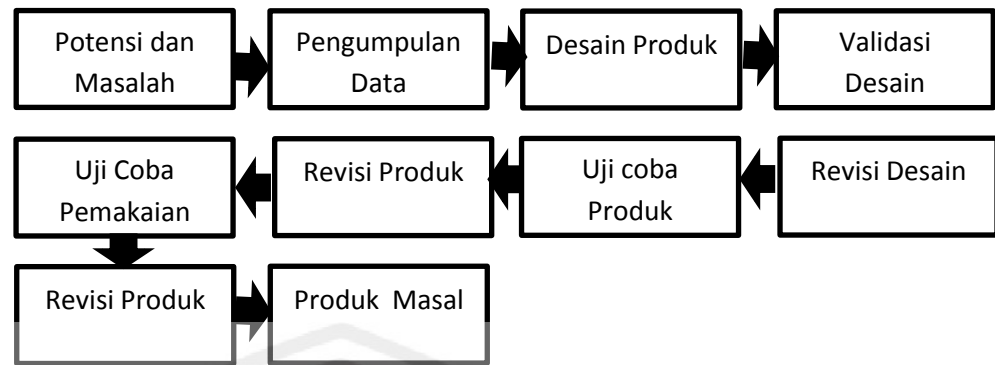
- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi termasuk kajian pustaka, pengamatan kelas dan penyiapan laporan sebagai bagian dari seni.

¹⁸I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

¹⁹I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, hlm. 7.

- 2) Perencanaan termasuk mendefinisikan keterampilan, pernyataan tujuan dan tes skala kecil yang mungkin dikerjakan
- 3) Mengembangkan bentuk pendahuluan produk termasuk persiapan materi pembelajaran, handbook dan alat evaluasi
- 4) Uji lapangan persiapan, dilakukan pada 1 sampai 3 sekolah, menggunakan 6 sampai 12 subyek. Wawancara, observasi dan kuesioner pengumpulan data dan analisis data.
- 5) Revisi produk utama, revisi produk sebagaimana disarankan oleh hasil uji lapangan persiapan.
- 6) Uji lapangan utama, dilakukan pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subyek. Data kuantitatif hasil belajar prekursor dan poskursor dikumpulkan. Hasilnya dievaluasi berkenaan dengan tujuan kursus dan dibandingkan dengan data kelompok control yang sesuai.
- 7) Pelaksanaan revisi produk, revisi produk sebagaimana disarankan oleh hasil uji lapangan utama
- 8) Uji lapangan operasional, dilakukan pada 10 sampai 30 sekolah meliputi 40 sampai 200 subyek. Wawancara, observasi dan kuesioner pengumpulan dan analisis data.
- 9) Revisi produk akhir, revisi produk sebagaimana disarankan oleh hasil uji lapangan operasional
- 10) Penyebaran dan pengimplementasian, melaporkan produk pada pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerja dengan penerbit yang memangku distribusi komersial. Memonitor distribusi untuk meningkatkan control kualitas. Secara lebih jelas, model Borg dan Gall dapat dilihat pada gambar dibawah ini.²⁰

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 409.



Skema 2.2: Model Borg and Gall

c. Model Decide, Design, Develop, Evaluate (DDD-E)

Salah satu model desain pembelajaran yang dapat digunakan mengembangkan multimedia pembelajaran adalah model DDD-E. Pengembangan multimedia menggunakan model DDD-E terdiri atas:²¹

- 1) Decide atau menetapkan tujuan dan materi program
- 2) Design atau desain yaitu membuat struktur program
- 3) Develop atau mengembangkan adalah memproduksi elemen media dan membuat tampilan multimedia
- 4) Evaluate atau mengevaluasi yaitu mengecek seluruh proses desain dan pengembangan.

d. Model Bergman dan Moore

Model Bergman & Moore secara khusus digunakan sebagai panduan dan manajemen produksi produk video dan multi media interaksi. Walaupun model ini secara khusus sebagai rujukan dalam mengembangkan video dan multimedia interaksi, secara umum model ini juga dapat digunakan untuk suatu jenis atau lebih produk pembelajaran interaktif lainnya seperti pembelajaran online.

Model Bergman dan Moore memuat enam aktivitas utama yaitu:²²(1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) produksi, (5) penggabungan, (6) validasi. Setiap langkah memiliki tiga bagian yaitu input, output, dan evaluasi. Output atau luaran dari setiap

²¹I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, hlm. 13.

²²I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, hlm.25.

langkah berfungsi sebagai masukan untuk langkah berikutnya. Model ini menekankan evaluasi output pada setiap langkah sebelum proses berikutnya.

e. Model Dick dan Carey

Model Dick & Carey adalah yang paling banyak digunakan oleh desainer pembelajaran dan pelatihan. Ada 10 tahapan proses yang dilakukan mulai dari awal pengembangan sampai pada produk sebagai hasil pengembangan, yaitu:

- 1) Menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (instructional goal)
- 2) Menganalisis pembelajaran
- 3) Menganalisis pembelajaran dan konteksnya
- 4) Menuliskan tujuan unjuk kerja
- 5) Mengembangkan instrument penilaian
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
- 8) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
- 9) Merevisi pembelajaran
- 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif

f. Model ADDIE

Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Model ini memiliki lima langkah atau tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, modul pembelajaran, video pembelajaran, multimedia dan lain sebagainya. Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada

setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan. Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya evaluasi pada setiap tahapan adalah meminimalisir tingkat kesalahan dan kekurangan produk pada tahap akhir model ini. Dengan demikian, tahap kelima model ini, yakni tahap evaluasi merupakan tahap evaluasi terhadap kesatuan atau keseluruhan produk pengembangan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tahap ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu:²³ (1) Analisis, (2) perancangan, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, (5) Evaluasi.

g. Model Isman

Landasan teori model Isman berasal dari aliran behaviorisme, kognitivisme dan pandangan konstruktivisme. Behaviorisme sebagai teori belajar menjadi pijakan untuk menciptakan hubungan antara stimulus dan respon, faktor penguatan, dan merancang kondisi lingkungan. Teori ini digunakan untuk memotivasi siswa supaya mau belajar. Behavioris memandang desain pembelajaran memiliki lima langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Dalam langkah-langkah analisis, desainer pembelajaran mengidentifikasi informasi inputan seperti tujuan pembelajaran, sasaran, karakteristik siswa, bahan dan lainnya. Pada langkah desain, desainer pembelajaran merancang kegiatan belajar mengajar. Pada langkah pengembangan, desainer pembelajaran mengembangkan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada langkah pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada langkah terakhir, perancang pembelajaran memeriksa output pembelajaran. Model Isman menggunakan keempat langkah tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran.

Model desain pembelajaran Isman didasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif

²³I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, hlm. 42.

dan menggunakan kegiatan pembelajaran kognitif untuk membangun pengetahuan baru. Untuk membangun pengetahuan baru, material teknologi pendidikan digunakan. Bahan-bahan ini terkait dengan tujuan pembelajaran. Model Isman memiliki lima langkah sistematis yaitu:²⁴ input, output, umpan balik dan belajar.

Sedangkan dalam penelitian ini, model yang digunakan menggunakan model Borg dan Gall, model ini dirasa cocok untuk produk pengembangan bahan ajar bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Prinsip-prinsip dalam pengembangan adalah:²⁵

- 1) Dimulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- 2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- 4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
- 5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

B. Bahasa Jawa

1. Pengertian Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai sebagai ukuran atau nilai yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesama oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.²⁶

Pakar bahasa Jawa, WJS. Poerwadarminta, mengartikan Bahasa Jawa sebagai bahasa yang dipakai dalam karya-karya tulis, khususnya bacaan yang dipakai di sekolah-sekolah dan kamus.²⁷

²⁴I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, hlm.47.

²⁵Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 160.

²⁶Budiono Herusatoto, *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, hlm. 159.

Bahasa Jawa juga diartikan sebagai bahasa yang dipakai untuk bahasa percakapan resmi dan acara-acara seremonial atau upacara.²⁸ Bahasa Jawa dimaknai sebagai bahasa yang dipakai secara turun-temurun oleh masyarakat di daerah atau penutur lainnya, sebagai sarana komunikasi.²⁹

Melihat pengertian Bahasa Jawa diatas, dapat disimpulkan bahasa jawa adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dengan bahasa tersebut bisa menumbuhkan silaturahmi antara yang satu dengan yang lainnya, Bahasa Jawa digunakan khususnya oleh suku jawa.

2. Bentuk Unggah-Unggah Bahasa Jawa

Unggah-unggah dalam Bahasa Jawa ada 2 macam yaitu unggah-unggah yang berbentuk ngoko dan unggah-unggah yang berbentuk krama:³⁰

- a. **Ragam ngoko**, ragam ngoko adalah bentuk unggah-unggah bahasa jawa yang berintikan leksikon, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam ngoko adalah leksikon ngoko bukan leksikon yang lain, yang muncul dalam raga ini semuanya berbentuk ngoko yaitu afiks di,-e, dan-ake, ragam ngoko dapat dibedakan menjadi dua yaitu ngoko lugu dan ngoko alus

1) Ngoko Lugu

Yang dimaksud dengan ngoko lugu adalah bentuk unggah-unggah Bahasa Jawa yang semua kosakatanya berbentuk ngoko atau netral (leksikon ngoko lan netral) tanpa terselip krama inggil, atau krama andhap, afiks yang digunakan dalam raga mini adalah

²⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 159.

²⁸Budiono Herusatoto, *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, hlm. 160.

²⁹Tuti Marlina, *Pengembangan Modul Bahasa Jawa Berbasis Nilai-Nilai Islami dengan Menggunakan Multimedia Pada Kelas IV MIN Malang 2*”, Tesis, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016, hlm. 25.

³⁰Sasangka, *Unggah-Unggah Bahasa Jawa*,(Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2004), hlm. 101-127.

afiks di,-e dan -ake bukan afiks dipun, ipun, dan aken. Berikut ini contohnya:

- a) Isuk iku uga Adinda mlebu rumah sakit diterake bapak lan **ibune**
- b) Akeh wit aren kang **ditegor** seperlu dijupuk pathin

2) Ngoko Alus

Ngoko alus adalah unggah-ungguh yang didalamnya bukan hanya terdiri atas leksikon ngoko dan netral saja, melainkan juga terdiri atas leksikon krama inggil, krama andhap, dan krama. Afiks yang dipakai dalam ngoko alus ini yaitu di-e, dan -ne, berikut ini contohnya:

- a) ing ireng manis kae **garwane** Bu Mulyani?
- b) Dhuwite mau wis **diasta**apa durung, Mas?

b. Ragam Krama

Ragam krama adalah bentuk unggah-ungguh Bahasa Jawa yang berintikan leksikon krama, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam krama, bukan leksikon lain. Afiks yang digunakan dalam ragam krama yaitu afiks dipun, ipun, dan aken. Ragam krama mempunyai dua bentuk varian yaitu krama lugu dan krama alus.

1) Krama lugu

Krama lugu dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ragam krama yang kadar kehalusannya rendah. Meskipun begitu, jika dibandingkan dengan ngoko alus, ragam krama lugu tetap menunjukkan kadar kehalusannya, krama ini sering disebut dengan krama madya.

Contoh:

- a. Mbak, njenengan wau dipadosi bapak
- b. Ibu, bade tindak pundi

2) Krama alus

Krama alus adalah bentuk ungguh-ungguh bahasa Jawa yang semua kosakatanya terdiri atas leksikon krama dan dapat ditambah dengan leksikon krama inggil atau krama andhap. Meskipun begitu, yang menjadi leksikon inti dalam ragam ini hanyalah leksikon yang berbentuk krama.

Contoh:

- a) *Ing wekdal semanten kathah tiyang sami risak watak lan budi pakartinipun?*
- b) *Sapunika ngaten kemawon Mbak, Dhik Handoko punika dipunsuwuni bantuan pinten?*

Dalam penelitian ini, bentuk ungguh-ungguh bahasa Jawa yang dipakai oleh peneliti yaitu ragam krama lugu, peneliti memilih ragam krama lugu karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, terutama dikelas rendah.

2. Silabus Bahasa Jawa Kelas III Semester 1

No	TEMA	STANDAR KOMPETENSI
1	Kegiatan	<p>Ngrungokake:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ngrungokake lan mengerteni isine cerita bab kegiatan 2. Mangsuli pitakon isi cerito 3. Gawe pitakon bab kang isine cerita sing dirungokake <p>Micara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nyiratakake pengalaman kegiatan pedinan kanythi ukara sing bener lan runtut 2. Aweh panemu utawa gawe pitakonan bab cerita pengalaman 3. Migunakake basa ngoko lan krama miturut ungguh-ungguh basa

		<p>Maca:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maca kanthi swara teks tembang dolanan mawa lafal lan intonasi sing mathuk 2. Mangsuli pitakon bab isine wacan lisan utawa tulis 3. Nemtokake padan kata (sinonim) tembung kang padha tegese kang ana ing wacan
		<p>Apresiasi Sastra:</p> <p>Nembang tembung dolanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Numpak sepur lan padhang bulan
		<p>Nulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nulis karangan samadya/sederhana kanthi tandha-tandha waca lan huruf capital (aksara gedhe) 2. Nulis aksara jawa legena (ha nganti la)

No	TEMA	STANDAR KOMPETENSI
2	Lingkungan	<p>Ngrungokake:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ngrungokake wacan “Teks Drama” 2. Dadi paraga ing crita drama
		<p>Micara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aweh panemu isi teks drama 2. Migunakake ngoko lan krama ing pacelathon
		<p>Maca:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maca teks wacan kanthi lancar 2. Mangsuli pitakon bab isine wacan 3. Ngringkes isine wacan
		<p>Apresiasi Sastra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maca geguritan kanthi pocapan lan intonasi sing bener

	2. Nyiratakake isine geguritan nganggo crita goncaran
	Nulis: 1. Nulis aksara jawa legenda (ha nganti la) 2. Nyalin tulisan latin nganggo aksara jawa lan suwilake

No	TEMA	STANDAR KOMPETENSI
3	Kesenengan	<p>Ngrungokake:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ngrungokake pacelathon bab kesenengan 2. Gawe pitakon nganggo ukarane dhewe bab isine pacelathon <p>Micara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nindakake pacelathon sarana telpon kang isine ngemu ukuran pitakon lan tembung-tembung: iga, ana, ana ing 2. Ngrampungake pacelathon sing durung rampung <p>Maca:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maca geguritan nganggo pocapan, intonasi lan pangarsa sing mathuk 2. Maca ukara sing ditulis nganggo aksara jawa (ha nganti la) <p>Apresiasi Sastra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nembang tembung dolanan sing cocok tumrap murid kelas telu <p>Nulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nulis karangan kanthi dasar isine geguritan sing mentas diwaca 2. Nulis ukara nganggo aksara jawa legena pa

		nganti nga
--	--	------------

C. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.³¹

Bahan ajar seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.³²

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.³³

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Jadi bahan ajar adalah seperangkat materi perkuliahan yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar.³⁴

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diserap oleh siswa.

³¹Iskandar dan Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 171.

³²Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*,(Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 1.

³³Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung Remaja Rosdakarya,(Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006), hlm. 173.

³⁴Panen, Paulina, dan Purwanto, *Penelitian Bahan Ajar*,(Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm. 6.

2. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:³⁵

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau market.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: Video, compact disk, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.

Penjelasan tentang bentuk-bentuk bahan ajar diatas, maka dalam penelitian ini bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar cetak (*printed*), berupa buku ajar pada pembelajaran bahasa jawa.

3. Cara Kerja Bahan Ajar

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:³⁶

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan: Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan

306. ³⁵Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.

³⁶Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm.307.

(membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut) Contoh: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.

- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer.
- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia player, VCD, DVD, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, flash disk.
- d. Bahan ajar video: Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- e. Bahan (media) computer. Bahan ajar computer adalah berbagi jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer untuk menanyakan sesuatu untuk belajar. Contoh: computer mediated instruction (CMI) dan computer based multimedia atau hypermedia.

Melihat cara kerja bahan ajar diatas, maka dalam penelitian ini cara kerja bahan yang digunakan dalam penelitian lebih ke cara kerja bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu siswa bisa langsung membaca, melihat ataupun mengamati bahan ajar.

4. Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya, maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:³⁷Bahan ajar berbasis cetak, yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, panduan belajar

³⁷Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm.308.

siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau Koran. Sedangkan Bahan ajar berbasis teknologi contohnya audioassete, siaran radio, slide, video, film siaran televise, multimedia. Selain bahan ajar di atas ada juga yang digunakan untuk praktik atau royek. Contohnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk pendidikan jarak jauh), contohnya: telepon, handpone, video, conferencing.

5. Fungsi Bahan Ajar

Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan:³⁸

a. Menurut Pihak yang Memanfaatkan Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru: (a) Menghemat waktu guru dalam mengajar, (b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, (c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, (d) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa, dan (e) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa: (a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lain, (b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, (c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, (d) Siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri, (e) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/ mahasiswa yang mandiri, dan (f) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya

³⁸Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm.24.

dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Menurut Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok:³⁹

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal: (a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, serta pengendali proses pembelajaran, siswa pasif dan belajar sesuai dengan kesempatan guru dalam mengajar, (b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual: (a) Media utama dalam proses pembelajaran, (b) alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, dan (c) Penunjang media pembelajaran individual lainnya
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok: (a) Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok sendiri, dan (b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Pop Up Book

1. Teori Pop Up Book

Teori *pop up book* salah satunya dimunculkan oleh Duncan Birmigham, sejak tahun 1989 Duncan Birmigham mengajar *pop-up* yang menarik di Universitas West England, serta mengajar sekolah menengah GSCE dan kelas pendidikan orang dewasa.

³⁹Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar 99ar Tematik*, hlm. 25.

Duncan belajar seni di School of Expressive Arts, Sonoma State University di California dan di Central Saint Martins College of Art dan Desain di London, Inggris (sebelumnya Sekolah Seni dan Desain Saint Martins) Duncan bekerja sebagai ilustrator, mendesain poster geometri untuk sekolah.

Sebelum menemukan dunia *pop-up book*, pengalamannya yang lain termasuk berbagai pekerjaan: di penggalian arkeologi, di belakang panggung di teater West End, peternakan sapi perah, pemeliharaan lebah, dan pembangunan kapal.

Salah satu karya *pop up book* Duncan Birmigham adalah “*Pop Up! A Manual of Paper Mechanisms*” dalam buku tersebut menawarkan panduan kerja untuk mekanisme menarik yang terdapat di *pop up book*, dalam buku tersebut munculan yang sebenarnya hanya didasarkan pada tiga ide sederhana yang dikenal sebagai V-Fold, Jajar Genjang dan 45 Kali Lipat. Panduan didalam buku ini dimulai dengan memperkenalkan beberapa desain sederhana dan dasar dan kemudian menunjukkan bagaimana mereka berpotensi untuk mengilustrasikan berbagai macam cerita, topik dan gagasan.⁴⁰

2. Pengertian *Pop Up Book*

Pop up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka sehingga konstruksi kertas pada halaman berubah, sekilas *pop up book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas, walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.⁴¹

⁴⁰Duncan Birmigham, *Pop UP! A Manual of Paper Mechanisms*, (United Kingdom: Tarquin Publications, 1997), hlm. 3.

⁴¹Dzuanda, *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Nerseri*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2009)

Pop Up book termasuk jenis visual non-terproyeksi visual ini mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistic dimana gagasan menuju tingkatan yang lebih konkret.⁴² *PopUp Book* menurut kamus bahasa Inggris yang berarti muncul.⁴³ Dalam kamus bahasa Indonesia artinya muncul atau keluar menampakkan diri. *Book* menurut kamus bahasa Inggris yang berarti buku. Buku dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti kertas yang berjilid, yang berisi tulisan kosong.⁴⁴

3. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Manfaat media *pop up book* diantaranya : (a) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, (b) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memberi kesempatan orang tua untuk mendampingi anak saat menggunakannya, (c) Mengembangkan kreatifitas anak, (d) Merangsang imajinasi anak, (e) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan benda-benda berdasarkan pada pemaparan diatas.

4. Kelebihan media *Pop-Up Book*

Adapun kelebihan yang terdapat dalam media *pop upbook* yaitu:⁴⁵ (a) Peserta didik dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misal buku pegangan dan melanjutkan kembali, (b) Media ini mudah dibawa dan dapat mempelajarinya dimanapun dan kapanpun, (c) Ilustrasi dalam bentuk bangun bergambar lebih menarik dan jelas, (d) Memberikan kejutan dalam setiap halaman, (e) Meningkatkan daya imajinasi anak untuk memahami isi dari media *pop up book*, (f) Meningkatkan daya imajinasi anak untuk memahami isi dari media *pop up book*.

⁴²Sharon E Smalidono, Dwborah L.Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology and Media For Learning*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 325.

⁴³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 438.

⁴⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, hlm.172.

⁴⁵Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 170-171.

5. Keterbatasan Media *Pop Up Book*

Keterbatasan media *pop up book* yaitu: (a) Biaya pembuatan media *pop up book* lebih banyak dibandingkan biaya pembuatan buku pada umumnya, (b) Pembuatan media *pop up book* cenderung membutuhkan waktu yang lama, (c) Dalam membuat media *pop up book* membutuhkan ketelitian, agar media *pop up book* bisa berubah bentuk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfilah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁴⁶Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat perangsangnya untuk belajar.⁴⁷

Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁴⁸

Media dalam dunia pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Pengertian di atas dapat disimpulkan media adalah, alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, agar pembelajara lebih mudah, lebih menyenangkan dan bermakna untuk diberikan kepada siswa.

⁴⁶Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 271.

⁴⁷Gagne, *Principles Of Instructional Design, Edition*,(New York: United States of America, 1989), hlm. 211.

⁴⁸Hujar, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 3.

⁴⁹Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 319.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk: (a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, (b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (c) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar, (d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran. Jadi manfaat media pembelajaran adalah: (a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajaran, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga, (d) Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁵⁰

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran, sebagai berikut:⁵¹ (a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran, (b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, (c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, (d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajar, (e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran, (f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, (g) Meningkatkan kualitas pengajaran, (h) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar, (i) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga, (j)

⁵⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

⁵¹Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 6.

memudahkan penyampaian, (k) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan

Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah:⁵²(a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajaran, (b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar, (c) Memudahkan pembelajar untuk belajar, (d) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis, (e) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, (f) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

4. Pertimbangan Memilih Media

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertimbangan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama karena media yang dipilih harus sesuai dengan: (a) Tujuan pengajaran, (b) Bahan Pelajaran, (c) Metode mengajar, (d) Tersedia alat yang dibutuhkan, (e) Pribadi pengajar, (f) Kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajaran, (g) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung⁵³

Langkah-langkah dalam memilih media pembelajaran, antara lain:⁵⁴(a) Merumuskan tujuan pembelajaran, (b) Mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain (ranah), (c) Menentukan scenario pembelajaran yang akan digunakan, (d) Mendaftarkan media apa saja yang dapat digunakan pada setiap langkah dalam scenario pembelajaran, (e) Memilih media yang sesuai, (f) Menulis alasan pemilihan media, (g) Membuat prosedur untuk menggunakan media.

⁵²Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 6.

⁵³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 1989), hlm. 7.

⁵⁴Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 324.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan: (a) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka, (b) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya, (c) Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret, (d) Memberi kesamaan persepsi, (e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak, (f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten, (g) Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:⁵⁵ (a) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut, (b) Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar, (c) Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain, (d) Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal, (e) Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik, (f) Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran.

6. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai tiga ciri, sebagai berikut:⁵⁶ (a) Ciri fiksatif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi objek atau kejadian. Misal, video, foto, audio tape, disket, CD, film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu, (b) Ciri manipulative, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit, (c) Pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Selain dapat dipercepat dan diperlambat, (d) Ciri distributive berarti media

⁵⁵ Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 320

⁵⁶ Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 320.

harus memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan disebarluaskan.

7. Nilai Media Pembelajaran

Salah satu tokoh yang menggeluti bidang media pembelajaran adalah Edgar Dale. Menurut Dale, media pembelajaran disusun hierarki berdasarkan nilai pengalaman. Tingkatan tertinggi adalah pengalaman konkret, sedangkan tingkatan terendah adalah pengalaman yang paling abstrak. Tingkatan-tingkatan pengalaman Dale ini dikenal dengan kerucut pengalaman. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing tingkatan pengalaman:⁵⁷ (a) Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitarnya, (b) Pengalaman melalui benda tiruan adalah pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan, atau simulasi, (c) Pengalaman melalui drama adalah pengalaman yang diperoleh melalui permainan, sandiwara, bermain peran, dan drama social, (d) Demonstrasi adalah pengalaman yang diperoleh dari pertunjukan atau peragaan, (e) Karyawisata adalah pengalaman yang diperoleh melalui studi wisata, (f) Televisi adalah pengalaman yang diperoleh melalui televise pendidikan, (g) Film adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, film hidup, dan bioskop, (h) Radio adalah pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio, (i) Lambang visual adalah pengalaman yang diperoleh melalui symbol yang dapat dilihat seperti grafik, bagan, dan diagram, (j) Lambang verbal adalah pengalaman yang diperoleh melalui penuturan kata-kata.

8. Klasifikasi Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran dibagi tiga macam, sebagai berikut:⁵⁸ (a) Media audio adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, (b) Media visual adalah media menampilkan gambar diam, (c) Media audio visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar.

⁵⁷Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 322.

⁵⁸Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 323.

Media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan ke dalam kategori di antaranya: (a) Audio: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3, (b) Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar, foto, (c) Audio-cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis, (d) Proyeksi visual diam: Over Head Transparent (OHT), slide, (e) Proyeksi audio visual diam: slide bersuara, (f) Visual gerak: film bisu, (g) Audio visual gerak: video/VCD/televise, (h) Objek fisik: benda nyata, model, (i) Manusia dan lingkungan: guru, pustakawan, (j) Komputer.

8. Media Tiga Dimensi

Beberapa benda yang digolongkan ke dalam media tiga dimensi antara lain:

a. Benda Asli

Sebelum menggunakan macam-macam alat audio-visual, benda asli merupakan alat yang paling efektif untuk mengikut sertakan berbagai indera dalam belajar. Hal ini disebabkan benda asli memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, dan nada kalanya disertai dengan gerak dan bunyi, sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajaran. Jadi, benda asli adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya.⁵⁹

Contoh: ketika pembelajaran dapat dikenalkan dengan tempat ibadah agama-agama, seperti masjid, gereja, pura, wihara, dan tata cara pelaksanaannya.

b. Benda Model

Benda model dapat diartikan sebagai suatu yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi, sehingga menyerupai benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin diperoleh dari benda sebenarnya. Benda asli kemudian dibuat modelnya dalam bentuk besar seperti aslinya, atau sangat kecil.⁶⁰ Fenomena sekarang adalah pembuatan binatang dinosaurus yang didesain seperti aslinya, dapat bergerak,

⁵⁹Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 128.

⁶⁰Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 129.

bersuara, dengan menggunakan peralatan khusus (mekanis elektronik)

Contoh: Membuat ka'bah tiruan atau miniature dengan areal sekelilingnya, dapat dibuat dengan bentuk kecil dan besar sesuai dengan bentuk aslinya untuk kepentingan proses pembelajaran materi pelajaran ibadah haji atau untuk keperluan manasik haji. Dengan ka'bah tiruan atau miniature dengan gambar areal sekitarnya, pengajar dapat menunjukkan di mana tawaf dimulai dan berakhir, dimana letak hajar aswad, dan di mana letak multazam.

c. Alat Tiruan Sederhana (*Mock-Up*)

Alat tiruan sederhana atau *mock-up* banyak digunakan dalam pendidikan teknik dan industry untuk menjelaskan kerjanya bagian-bagian dari sebuah alat atau mesin. Di pendidikan kemiliteran juga banyak menggunakan *mock-up* untuk menerangkan fungsi dan bagian-bagian sebuah senjata.⁶¹

Jadid apat dikatakan bahwa *mock-up* adalah suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau system yang lebih rumit. Susunan nyata dari bagian-bagian pokok itu diubah sehingga aspek-aspek utamanya dari suatu proses utama mudah dimengerti pembelajar.⁶²

Contoh: Ketika membuat *mock-up* sebuah jam dari karton yang paling sederhana. Jarum-jarumnya dapat digerakan untuk mengajari anak-anak membaca waktu dan dapat juga digunakan untuk mengajari anak-anak tentang waktu-waktu salat.

d. Diorama

Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya.

Diorama, biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek

⁶¹Amir Hamzan S, *Media Audio Visula untuk Pengajaran, Penerapan dan Penjuluhan*,(Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 142.

⁶²Nana Sudiana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, hlm. 168.

ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajinya. Diorama sebagai media pembelajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah, dan bahkan dapat diusahakan untuk berbagai macam mata pelajaran.⁶³

F. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dan para partisipasinya berperan sebagai pembicara maupun yang memberi reaksi terhadap apa yang didengarnya serta memberi kontribusi dengan segera.⁶⁴

Pembicaraan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengomunikasikan gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.⁶⁵

Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁶⁶

Berdasarkan pengertian berbicara di atas dapat disimpulkan pengertian berbicara adalah aktivitas berkomunikasi yang dilakukan oleh pembicara kepada pendengar dengan mengeluarkan kata-kata untuk menyampaikan pesan kepada lawan komunikasi.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan

⁶³Nana Sudiana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, hlm.170.

⁶⁴Sulastrri, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Formal dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara*,(Jakarta: UNJ, 2008), hlm. 13.

⁶⁵Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa, 2008),hlm. 16.

⁶⁶Tarigan, *Psikolinguistik*,(Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 15.

dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.⁶⁷

Pengertian bahasa dan keterampilan, maka dapat disimpulkan keterampilan berbahasa adalah kemampuan mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan lisan.

2. Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan bahasa kedua dengan model pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu:⁶⁸ (a) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal, (b) Berbicara adalah proses berkomunikasi individu, (c) Berbicara adalah eksperisi kreatif, (d) Berbicara adalah tingkah laku, (e) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, (f) Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala, (g) Berbicara adalah pancaran pribadi

3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan peserta didik dapat:⁶⁹ (a) Melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (b) Menyampaikan informasi, (c) Menyatakan setuju atau tidak setuju, (d) Menjelaskan identitas diri, (e) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (f) Menyatakan ungkapan rasa hormat, (g) Bermain peran.

4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara adalah: (a) metode ulang ucap: penerapan metode ulang ucap dilakukan guru memperdengarkan suaranya sendiri atau rekaman suara tertentu kepada siswa, kemudian siswa diminta mengucapkan kembali sesuai dengan model suara yang didengarnya (b) metode lihat ucap: metode lihat ucap dilakukan dengan cara guru memperlihatkan gambar atau benda tertentu, lalu siswa diminta menyebutkan nama benda yang

⁶⁷Iverson, *Memahami Keterampilan Pribadi*, (Bandung: CV. Pustaka, 2001).

⁶⁸Iskandar & Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 286.

⁶⁹Iskandar & Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm.286.

ada di gambar (c) metode memerikan: memerikan berarti menjelaskan perincian suatu benda atau kegiatan. Pemberian perincian dapat berupa struktur suatu benda atau langkah-langkah suatu kegiatan (d) metode menjawab pertanyaan: metode ini memancing siswa untuk berani bertanya jawab. Misalnya, guru dapat meminta seorang siswa untuk memperkenalkan diri kepada siswa lain secara bergantian (e) metode bertanya: metode bertanya dapat dilakukan dengan cara meminta siswa mengajukan pertanyaan berbagai hal tentang suatu benda, di antaranya mengenai gunanya, cara membuat dimana benda itu, dijual dimana, terbuat dari apa (f) metode pertanyaan penggali: metode pertanyaan menggali dapat dimanfaatkan untuk menggali, mengetahui keluasan dan kedalaman pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap suatu masalah atau hal (g) metode reka cerita gambar: metode reka cerita gambar dapat diterapkan dengan cara, guru memperlihatkan sebuah gambar atau serangkaian gambar dan siswa disuruh memperhatikan gambar tersebut. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk kembali bercerita yang berkaitan dengan gambar tersebut. (h) metode bercerita: metode bercerita dapat dilakukan siswa dengan cara siswa bercerita tentang pengalamannya, kenangan atau peristiwa yang pernah dialami atau kejadian yang direkayasa (i) metode melaporkan: metode melaporkan dilakukan dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan melihat suatu peristiwa atau kegiatan (j) metode bermain peran: metode ini dapat dilakukan dengan cara menugaskan siswa memainkan peran dari salah seorang tokoh terkenal. Jadi siswa diajarkan untuk bermain peran tentang peran tokoh tersebut dan gaya bicaranya.⁷⁰

5. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:⁷¹ (a) Ulang ucap, (b) Lihat ucap, (c) Permainan kartu kata, (d) Wawancara, (e) Permainan

⁷⁰ Pendapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar" Jurnal Saintech. Vol. 08 No. 04, Desember 2016, hlm. 82.

⁷¹ Iskandar & Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 287.

memori, (f) Reka cerita gambar, (g) Biografi, (h) Manajemen kelas, (i) Bermain peran, (j) Permainan telepon, (k) Permainan alfabet.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷²

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Model Borg dan Gall. Borg dan Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁷³

Melihat pernyataan di atas Model Borg dan Gall dipilih oleh peneliti karena model ini dirasa cocok untuk digunakan dalam membuat produk pengembangan bahan ajar bahasa jawa berbasis media *pop up book*.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada tahap prosedur penelitian dan pengembangan yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan langkah-langkah berfikir Borg dan Gall. Peneliti menggunakan langkah-langkah Borg dan Gall bertujuan agar produk bahan ajara bahasa jawa krama berbasis media *pop up book* menjadi produk bahan ajar yang efektif, efisien dan menarik.

Ada sepuluh tahapan yang dilakukan dalam model Borg dan Gall yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3)

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 407.

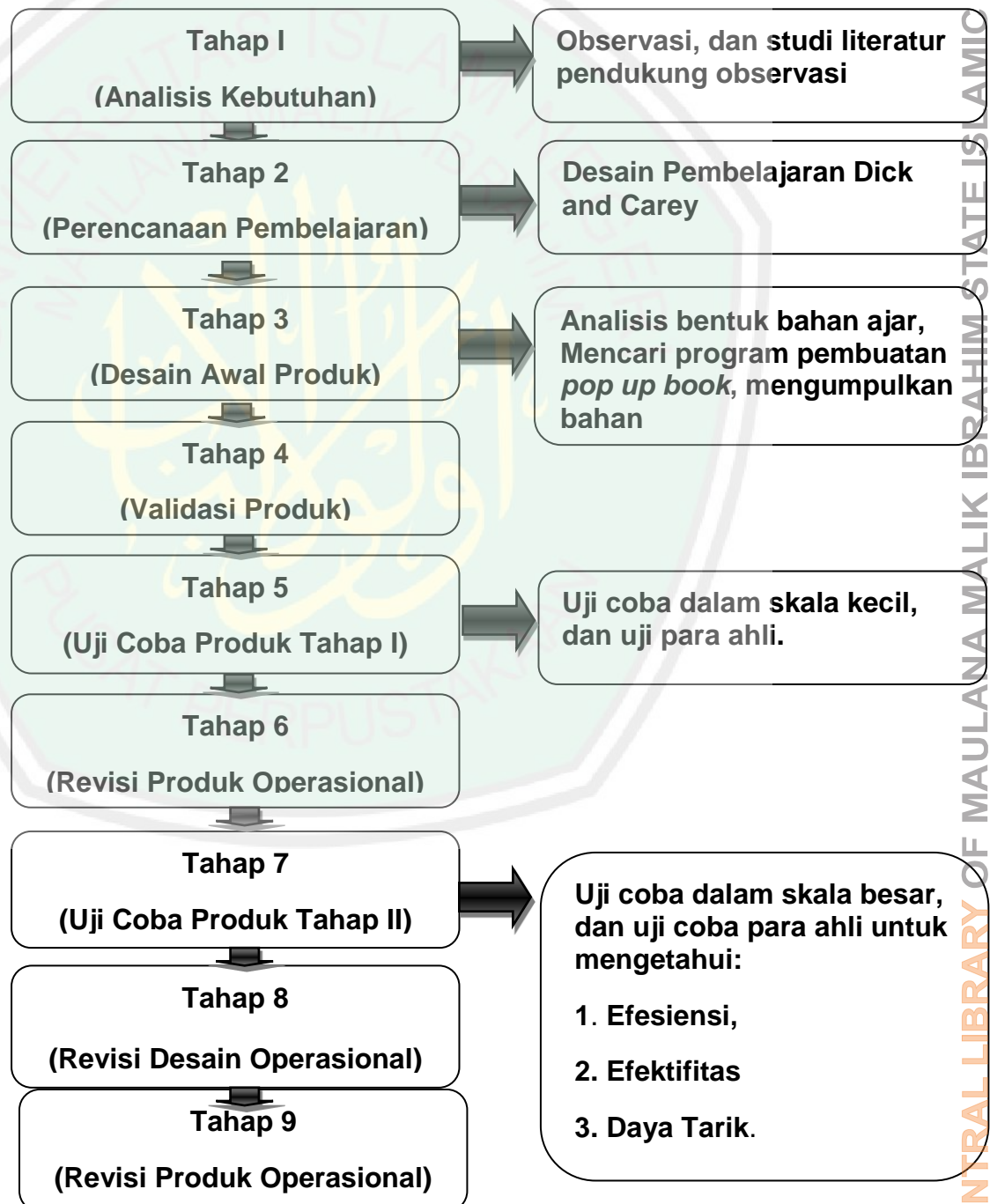
⁷³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 194.

Mengembangkan bentuk produk awal, 4) Uji coba produk awal, 5) Revisi produk utama, 6) Uji coba produk utama, 7) Revisi produk operasional, 8) Uji coba produk operasional, 9) Revisi uji produk akhir, 10) Penyebaran dan implementasi.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

Skema 3.1: Model Borg dan Gall



Langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini sesuai dengan Model kerangka berfikir Bord dan Gall. Dalam pembelajaran peneliti hanya mengambil 9 langkah. Beberapa tahap yang digunakan dalam uji coba produk penelitian dan pengembangan sesuai dengan skema diatas antara lain adalah:

a. Analisis Kebutuhan

Pada analisis kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan adalah tinjauan literatur dan wawancara dan observasi. Tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan temuan-temuan penelitian dan informasi lain berhubungan dengan rencana pengembangan. Dalam penelitian dasar atau terapan, satu tujuan tinjauan literatur adalah menentukan bagian pengetahuan dalam area yang bersangkutan. Dalam projek R & D, peneliti harus juga memperhatikan bagaimana pengetahuan ini dapat diaplikasikan ke dalam produk yang ingin dikembangkan.⁷⁴

Sedangkan wawancara dan observasi merupakan kegiatan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan data awal yang dijadikan dasar pengembangan, wawancara dan observasi juga digunakan untuk melengkapi literatur penelitian dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan untuk pengembangan produk pendidikan.

Dalam melakukan data awal peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan survey menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa kelas III, selain angket disebarakan peneliti juga melakukan observasi dikelas uji coba, penelitian pendahuluan dilakukan agar diketahui produk bahan ajar yang akan dibuat memang benar-benar dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

⁷⁴ I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),hlm. 11.

b. Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran penelitian dan pengembangan peneliti mengacu pada proses pembelajaran Dick dan Carey. Langkah-langkah desain pembelajaran Dick dan Carey adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi tujuan pembelajaran

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan serta menyelesaikan proses pembelajaran. Dick dan Carey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa jawa adalah: 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melestarikannya. 2) siswa memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan keperluan, keadaan misalnya: di sekolah, dirumah, di masyarakat dengan baik dan benar. 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa yang baik benar. 4) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual (berfikir kreatif menggunakan akal sehat, menerapkan kemampuan yang berguna, menggeluti konsep abstrak, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial, dan. 5) siswa dapat bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari di lingkungannya.⁷⁵

⁷⁵ Sudjarwadi, *Jawa Sebagai Cermin Watak Sifat dan Perilaku Manusia Jawa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 1991), hlm. 74.

Pada tahap ini untuk mengetahui karakteristik umum dan gaya belajar, peneliti membuat instrumen angket bagi siswa, sedangkan untuk mengetahui kemampuan awal membuat pre-test yang dilakukan kepada siswa kelas III yang berjumlah 36 siswa MI Tarbiyatus Shibyan.

2) Melakukan Analisis Instruksional

Analisis Instruksional yaitu sebuah prosedur yang digunakan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan diperlukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi antara lain, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan utama menganalisis pembelajaran adalah mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang akan dilibatkan dalam pembelajaran.⁷⁶ Tujuan dari analisis intruksional dikenal sebagai perilaku (entry behaviors), petakonsept dalam analisis instruksional akan menggambarkan hubungan di antara semua keterampilan yang telah diidentifikasi

3) Mengidentifikasi tingkah laku awal atau karakteristik peserta didik

Pada tahap ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis karakteristik pembelajaran dan analisis konteks. Analisis karakteristik adalah kemampuan aktual yang dimiliki peserta didik. Pada analisis karakteristik pembelajaran, beberapa hal yang perlu dicermati adalah tingkat kemampuan membaca, jangkauan perhatian, pengalaman, tingkat motivasi, hasil belajar akademik dari situasi pembelajaran sebelumnya.

Analisis berikutnya adalah analisis konteks adalah analisis yang meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari peserta didik dan situasi tugas yang dihadapi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Menurut pandangan konstruktivisme analisis konteks

⁷⁶I Made Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan*.hlm. 32.

yang cermat sangat penting untuk membantu pembelajaran dalam mengkonstruksi pengetahuan yang tepat.

4) Merumuskan tujuan kinerja

Tujuan kerja atau tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.⁷⁷ Sedangkan Dick dan Carey menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah: 1) Tujuan harus menguraikan hal yang akan dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik, 2) Menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat yang hadir pada waktu anak didik berbuat, 3) Menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik yang dimaksud pada tujuan.

Dalam pengajaran bahasa, tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

5) Pengembangan Tes Acuan Patokan

Pada tahap ini tes acuan patokan pada dasarnya penilaian yang membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebelum usaha penilaian dilakukan terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Dengan demikian, patokan ini tidak dicari-cari di tempat lain dan pula tidak dicari di dalam sekelompok hasil pengukuran sebagaimana dilakukan pada PAN.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi Bahasa Jawa krama guru dapat melakukan penilaian melalui tes dan non tes, dalam penelitian tes lisan (keterampilan berbicara) bisa

⁷⁷ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005)

berbentuk tertulis (bentuk uraian, pilihan ganda, jawaban singkat, isian, menjodohkan, benar-salah).

6) Mengembangkan strategi pengajaran

Strategi pembelajaran merujuk pada berbagai variasi aktivitas pembelajaran (belajar-mengajar), Strategi pembelajaran yang dimaksud disini adalah strategi makro, yaitu keseluruhan strategi mulai dari mengenalkan topik pada pembelajaran sampai dengan tercapainya tujuan umum.

7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar

Pada tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk peserta didik, bahan pelajaran, tes dan panduan guru. Material pembelajaran merujuk pada sejumlah material awal yang sudah ada dan material yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Semua materi pembelajaran harus dilengkapi dengan tes atau assesmen kinerja untuk produk. Material pembelajaran juga perlu dilengkapi dengan manual bagi instruksi untuk menunjukkan bagaimana material ini diimplementasikan dalam pembelajaran.

8) Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik, selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.⁷⁸

Evaluasi formatif berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data kekuatan dan kelemahan program pembelajaran yang dirancang. Secara umum tujuan dari pelaksanaan evaluasi formatif adalah untuk melakukan revisi pembelajaran agar diperoleh pelaksanaan pembelajaran yang lebih

⁷⁸ Suharsimi AriKunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

efektif dan efisien. Jadi penekanannya adalah pada pengumpulan dan analisis data serta revisi.

Ada tiga fase mendasar dalam melaksanakan evaluasi formatif, yaitu: 1) *One to one* atau evaluasi klinis, 2) Evaluasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai 20 siswa yang dipilih secara representatif mewakili populasi, 3) Uji coba terbatas pada kelas yang sesungguhnya, mungkin melibatkan sekitar 30 siswa.

9) Melakukan Revisi Terhadap Program Pembelajaran

Pada langkah ini tidak hanya mengevaluasi terhadap *darf* program saja, akan tetapi pada semua sistem pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah: 1) Menguraikan berbagai metode dalam merangkum data yang diperoleh dari studi evaluasi formatif, 2) Merangkum data yang diperoleh dari tahap evaluasi formatif, 3) Memberikan rangkuman data dari hasil evaluasi formatif, mengidentifikasi kekurangan dalam materi pengajaran dan sebagai bahan untuk penyajian pembelajaran. Ada dua jenis revisi yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) Menjadikan bahan pengajaran lebih cermat dan lebih efektif sebagai alat belajar, 2) Revisi yang berkaitan dengan cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pengajaran.

10) Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Istilah “Sumatif” berasal dari kata “sun” yang berarti “*total obtained by adding together items, numbers or amounts*”. Artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.⁷⁹ Penilaian sumatif dititik beratkan pada penilaian yang berorientasi kepada produk bukan kepada sebuah proses.

⁷⁹ ZainalArifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 1, hlm. 36.

Ditinjau dari komponen, evaluasi sumatif mencakup keseluruhan objek evaluasi, instrumen yang digunakan dalam evaluasi sumatif adalah instrumen yang telah standar.

c. Desain Awal Produk

1) Analisis Bentuk Bahan Ajar

Analisis bentuk media adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik produk yang akan dikembangkan, dimana peneliti dalam mengembangkan bahan ajar harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, sehingga bahan ajar benar-benar membantu dan menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa jawa. Dalam tahap ini peneliti menemukan media yang akan digunakan, yaitu bahan ajar bahasa jawa krama berbasis media *pop up book* yang akan diuji cobakan di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.

2) Mencari Program Pembuatan *Pop Up Book*

Dalam pembuatan *pop up book* peneliti menggunakan program corel draw, corel draw digunakan untuk membuat bentuk-bentuk gambar, mengukur gambar, memberi warna, serta membuat posisi-posisi gambar agar sesuai dengan tek, corel draw yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar bahasa jawa krama berbasis media *Pop Up Book* yaitu corel draw x4.

3) Pengumpulan bahan-bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar bahasa jawa krama berbasis media *pop up book* yaitu literatur yang berkaitan dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), selain SK dan KD bahan yang lain adalah kertas dengan ukuran A3, penggaris, lem, gunting, double tape, pensil. Setelah bahan-bahan terkumpulkan dan desain gambar siap di print, maka tahap selanjutnya pembentukan bahan ajar bahasa jawa krama

kedalam bentuk media berbasis *pop up book* yang akan digabungkan dengan SK, KD serta materi yang sudah disediakan.

KD : Nyeritakake pengalaman kegiatan pedinan kanythi ukara sing bener lan runtut

4) Validasi Produk

Validasi produk digunakan untuk mengetahui kesesuaian Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* dengan materi sesungguhnya yang harus disampaikan dikelas III MI Tarbiyatus Shibyan, serta disesuaikan dengan anak kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, sehingga tidak akan menyulitkan peserta didik dan tidak akan terjadi kesalahan pada materi. Validator dalam hal ini adalah para dosen yang ahli dalam bidang Bahasa Jawa terutama dalam Bahasa Jawa krama.

Sebelum dilakukan validasi oleh para ahli, maka akan dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, setelah dilakukan pengecekan terhadap pengembangan bahan ajar, kemudian pembimbing memberikan arahan berupa saran dan kritik untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut, peneliti akan mengembangkan bahan ajar tersebut dari hasil revisi dosen pembimbing, tahap berikutnya peneliti akan mendatangi para ahli validasi yang mempunyai bidang sesuai dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah memperoleh kritik dan saran dari validasi peneliti akan mengembangkannya bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna.

5) Uji Coba Produk Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif, uji coba tahap 1 juga digunakan untuk mengetahui tingkat, efesiensi, daya tarik serta efektivitas dari produk tersebut sehingga mencapai validitas dan dapat dimanfaatkan oleh peserta

didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Tingkat validasi dari produk bahan ajar ini dilakukan melalui berapa tahap, dimulai dari review skala kecil yang di uji cobakan kepada 10 anak di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan. Review para ahli termasuk dalam subjek uji coba dalam pengembangan bahan ajar bahasa jawa krama berbasis media *pop up book* MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

6) Revisi Produk Operasional

Revisi produk operasional dilakukan untuk menyempurnakan produk bahan ajar bahasa jawa krama berbasis media *pop up book* serta mencapai tujuan pembelajaran bahasa jawa krama di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book*

7) Uji Coba Produk Tahap 2

Pada tahap ini peneliti kembali menguji cobakan produk bahan ajar kepada sasaran yang lebih besar, dilakukan kepada 36 siswa kelas III, dari 36 siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ada kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan dari tahapan penelitian ini adalah apakah produk yang dikembangkan telah menunjukkan performansi sebagaimana kriteria yang telah ditentukan yaitu tingkat, efisiensi, efektifitas dan daya tarik. Jika dari 3 kriteria tersebut belum memperoleh kesempurnaan maka akan dilakukan revisi lagi.

8) Revisi Desain Operasional

Revisi desain operasional dilakukan untuk menyempurnakan desain ataupun tampilan yang kurang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Jawa krama pada tema kegiatan kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, sehingga bahan ajar yang di hasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu yaitu tingkat, efisiensi, efektifitas dan daya tarik yang dimana akan berdampak dapat meningkatkan

keterampilan berbicara Bahasa Jawa krama dikelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

9) Revisi Produk Operasional

Pada tahap ini revisi produk operasional dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada produk tersebut, setelah mengetahui kekurangan tersebut peneliti melakukan perbaikan, tahap selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat untuk meminta tanggapan serta saran untuk produk yang dikembangkan. Hasil dari diskusi tersebut dapat dijadikan masukan untuk menyempurnakan bahan ajar yang akan dikembangkan, sehingga bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* dapat diterapkan di sekolah.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* ini adalah ahli bahasa, ahli desain media pembelajaran, dan ahli peajaran yaitu guru bahasa Jawa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng

a. Ahli Bahasa

Ahli bahasa dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama ini yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan dan latar belakang pendidikan minimal Doktor pendidikan Bahasa Jawa, menguasai materi tentang Bahasa Jawa krama di MI khususnya tentang materi Bahasa Jawa krama tema kegiatan kelas III MI, serta bersedia menjadi penguji produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama tentang tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli isi Bahasa Jawa krama sebagai berikut: 1) menemui ahli bidang Bahasa Jawa krama, 2) menjelaskan proses pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* yang telah

dilakukan, 3) memberikan bahan ajar Bahasa Jawa krama yang telah dikembangkan dalam bentuk prin out yang telah berbentuk bahan ajar, 4) tahap selanjutnya memberikan instrumen wawancara dan angket, instrumen tersebut diberikan untuk meminta pendapat, saran, dan kritik untuk pengembangan bahan ajar kedepanya.

b. Ahli Desain Media Pembelajaran

Ahli desain media pembelajaran dalam penelitian dan pengembangan ini adalah orang yang ahli dalam bidang desain media pembelajaran, memahami bentuk dan karakteristik desain media pembelajaran, terutama dalam desain pembuatan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book*.

c. Sasaran Pengguna Produk Bahan Ajar

Pengguna produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan adalah guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan para peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

3. Jenis Data

Sebelum mengetahui jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil uji coba terlebih dahulu, perolehan dari hasil uji coba tersebut adalah:

- a. Validasi dari isi pengembangan bahan ajar yang diperoleh dari ahli bahasa tema kegiatan di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan
- b. Validasi dari ahli desain media pembelajaran yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran.
- c. Validasi dari ahli pembelajaran dikelas yang diperoleh dari guru Bahasa Jawa MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi
- d. Kesesuaian pengembangan bahan ajar dengan materi Bahasa Jawa krama tema kegiatan di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan

- e. Keefektifan penggunaan produk bahan ajar mencapai tujuan pembelajaran yang diperoleh dari sasaran peserta didik uji coba kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng.
- f. Daya tarik yang dimunculkan dari produk yang dihasilkan oleh peneliti.

pemaparan jenis data di atas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil yang diperoleh oleh peneliti dari kritik saran para ahli tentang bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari data yang berupa deskriptif dari hasil pembelajaran di kelas, dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, kerja sama dalam berdiskusi, yang pada dasarnya dikumpulkan kepada guru yang ada di kelas sebagai peneliti dan pengajar, serta diperoleh dari hasil angket.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸⁰

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa jawa krama yaitu:

- a. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸¹ Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 134.

⁸¹Dodiet Aditya, *Data dan Metodologi Pengumpulan Data Penelitian*, (Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), hlm. 15.

individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan.

Tes yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini dengan cara, peneliti memberikan tes berupa soal uraian yaitu 10 soal uraian pretes, 10 soal postes awal, 10 soal postes kedua, dan yang terakhir adalah postes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik dalam materi bahasa krama tema kegiatan.

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan dari MI Tarbiyatus Shiyban Kembiritan Genteng Banyuwangi yaitu 70. Hal ini digunakan untuk acuan mata pelajaran bahasa Jawa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal

NO	KKM	Nilai Peserta Didik	Keterangan
1	70	< 70	Belum Tuntas
2	70	= 70	Tuntas
3	70	> 70	Tuntas

b. Instrumen Observasi Data Pratikum

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara.

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁸² Observasi dapat dilakukan dengan cara tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

⁸²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006). hlm. 124

Observasi yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah observasi secara langsung, yang dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Jawa di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa di kelas serta mendapatkan data-data tentang situasi pembelajaran, yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Adapun data yang disediakan peneliti dalam observasi yaitu: (a) Lembar pengamatan siswa, (b) Lembar pengamatan guru, (c) Lembar observasi kelas.

Dari observasi yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, terdapat skala penilaian yang dipakai dalam observasi tersebut yaitu sebagai berikut:⁸³

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

NO	Keterangan	Skor
1	Setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
2	Setuju/sering/positif/baik	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/tidak baik	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak baik	1

Kategori penilaian skala likers

2) Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁴

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 135.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 199.

diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, angket ini akan diberikan kepada para ahli Bahasa Jawa krama, ahli desain media pembelajaran, ahli pembelajaran bahasa jawa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, dan uji lapangan.

Dari angket yang dipakai dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, terdapat skala penilaian yang dipakai dalam angket, skala tersebut sama seperti yang digunakan dalam observasi yaitu sebagai berikut.⁸⁵

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

NO	Keterangan	Skor
1	Setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
2	Setuju/sering/positif/baik	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/tidak baik	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tidak baik	1

Kategori penilaian skala likers

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung angket, rumus yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap item angket, apakah perlu direvisi atau tidak, rumus tersebut yaitu:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Persentase tingkatkelayakan
 Skor = Jumlah jawaban penilaian
 Skor Maksimal = Jumlah jawaban tertinggi

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 135.

Kualifikasi kevalidan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui rumus diatas dalam angket atau kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kualifikasi kevalidan berdasarkan skala yang ada dalam angket

Presentase %	Validasi	Keterangan
0-40	Revisi	Sangat Kurang Baik
41-55	Revisi	Kurang Baik
56-70	Revisi	Cukup Baik
71-85	Tidak Revisi	Baik
86-100	Tidak Revisi	Sangat Baik

Keterangan:

Jika angket kevalidan menempati presentase 0 sampai dengan 70 maka harus melakukan revisi agar produk yang dihasilkan lebih baik dan maksimal lagi, akan tetapi jika angket kevalidan menempati presentase 71 sampai dengan 100 maka produk tidak perlu revisi dan dapat diimplementasikan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa krama tema kegiatan di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁸⁶ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

⁸⁶Dodiet Aditya, *Data dan Metodologi Pengumpulan Data Penelitian*, hlm. 17.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh tentang proses pembelajaran Bahasa Jawa krama dikelas III MI Tarbiyatus Shibyan, selain dokumen tersebut akan dilampirkan dokumentasi yang berupa foto proses pembelajaran berlangsung di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng.

4) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁸⁷

Sedangkan dalam penelitian dan pengembangan bahasa Jawa krama wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan siswa, wawancara yang dilakukan tidak keluar dari topik penelitian yang berlangsung, yang mana pertanyaannya bersifat terbuka.

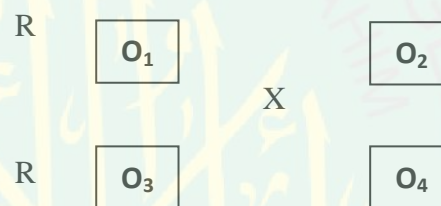
5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan kriteria dan dapat dirumuskan jawaban hipotesis.⁸⁸

⁸⁷Dodiet Aditya, *Data dan Metodologi Pengumpulan Data Penelitian*, hlm. 16.

⁸⁸Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 97.

Analisis data merupakan suatu proses untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian yang digunakan yaitu R & D, yang mana sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa menggunakan analisa uji t atau t tes digunakan untuk menguji masing-masing variabel. Membedakan dua variabel tersebut peneliti menggunakan uji t dengan paired samples t test untuk mengetahui perbedaan di tiap kelas, dalam pengembangan bahan ajar ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control, paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.⁸⁹



Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan kelompok control yang diambil secara random
- O₁ : Nilai kemampuan awal kelompok eksperimen
- O₂ : Nilai kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan
- O₃ : Nilai kemampuan awal kelompok control
- O₄ : Nilai post tes kelas control tanpa dilakukan perlakuan
- X : Bahan ajar bahasa jawa krama berbasis pop up book

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes, data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 303.

(pre-test) dan tes akhir (post-test). Adapun rumusan uji t dengan taraf signifikansi 0,5 sebagai berikut:⁹⁰

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata data kelompok 1

\bar{x}_2 = rata-rata data kelompok 2

dsg = nilai deviasi standar gabungan

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

⁹⁰ Subana. dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 171-172.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Tarbiyatus Shibyan

MI Tarbiyatus Shibyan berdiri tahun 1965 yang mendirikan Daim Suseno, atas ijin kepala desa Kembiritan yaitu Moh Bilal, Daim Suseno langsung diberi sebidang tanah yang berukuran panjang 24 m dan lebar 18 m , sedangkan oleh kepala desa semua biaya langsung dicukupi seperti batu, pasir, serta biaya tukang. Setelah bangunan jadi kemudian diserahkan kepada ranting NU Kembiritan yaitu H. Abdul Rahman, dengan dilakukannya kerja sama dengan masyarakat maka madrasah langsung diberi meja secukupnya. Adapun jumlah gedung sebanyak 3 lokal, dengan berjalanya waktu maka pada tahun 1976 madrasah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan. Kepala sekolah yang ada di MI Tarbiyatus Shibyan mulai dari berdiri sampai sekarang sudah berganti sebanyak 5 kali mulai dari Daim Suseno, Arifin, Hasan, Haji Khumaidi dan Ahmad Shodiq, sedangkan pendidik kebanyakan dari alumni MI Tarbiyatus Shibyan.

Sebagai lembaga yang berdiri sudah lama tentu banyak hal yang menjadi kendala, akan tetapi MI Tarbiyatus Shibyan selalu memperbaiki diri dari kekurangan dan kendala-kendala tersebut agar menjadi madrasah yang favorit sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain, demi mewujudkan cita-cita diatas maka pendidik yang ada senantiasa melaksanakan visi dan misi serta selalu menjaga kerukunan, kerja sama, serta kekompakan, adapun visi dan misi MI Tarbiyatus Shibyan yaitu:

VISI: Terwujud peserta didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, tangguh dalam kompetensi serta berperilaku islami

MISI:

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.

- b. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- f. Menciptakan suasana lingkungan yang bersih, rapi, sehat, indah, dan aman yang menghasilkan suasana belajar yang kondusif.
- g. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

IDENTITAS MADRASAH

Nama : MI Tarbiyatus Shiblyan

Nomor Statistik : 111235100028

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Banyuwangi

Kecamatan : Genteng

Desa/Kelurahan : Kembiritan

Jalan dan Nomor : Jl. Raya Kembiritan Nomor 12

Kode Pos : 68465

Daerah : Pedesaan

Status : Swasta

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1964

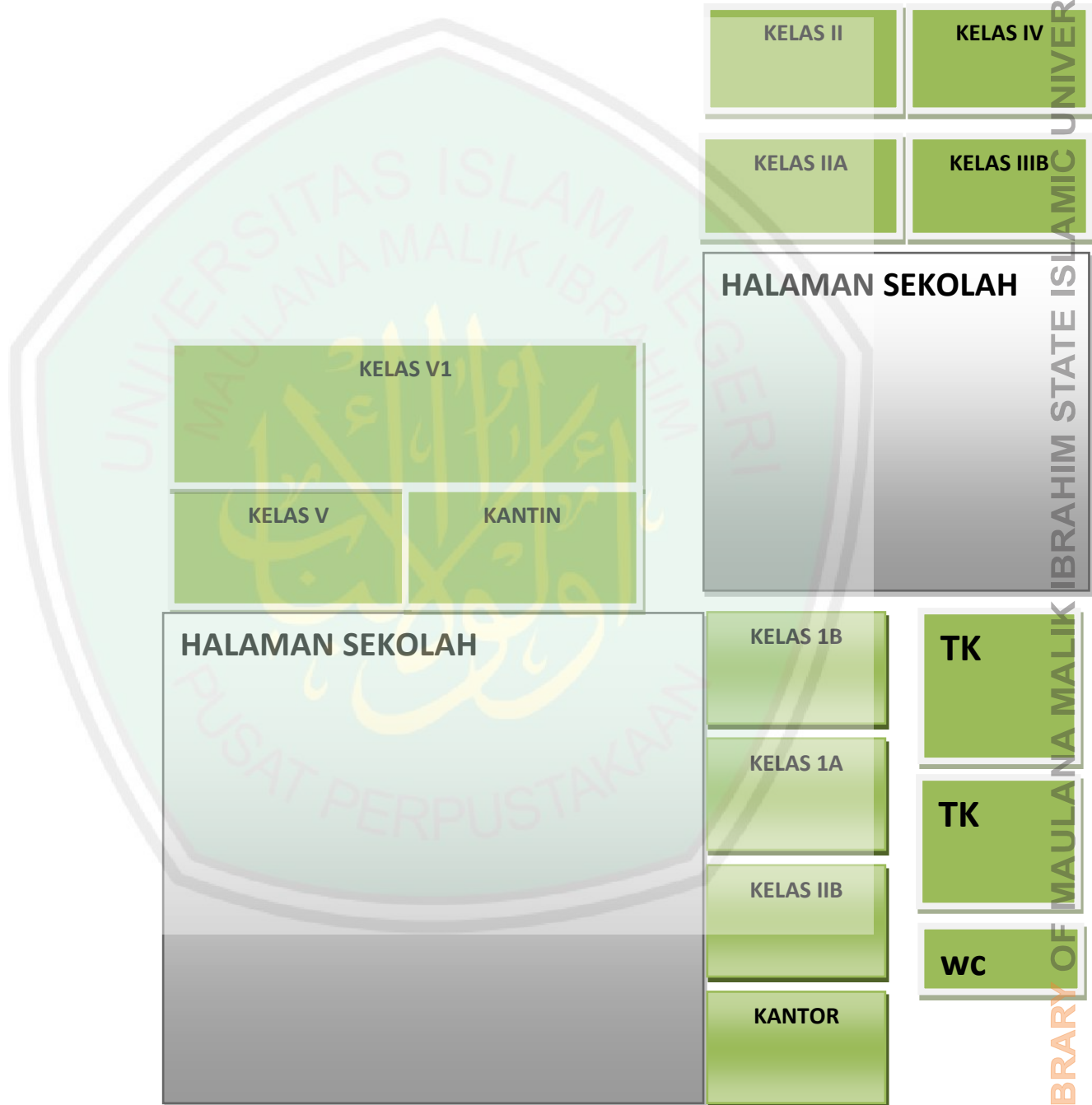
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan : Milik Sendiri
 Lokasi : Dsn. Krajan 1
 Organisasi Penyelenggara : Yayasan
 Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 Km
 Jarak ke Pusat Otda : 37 Km
 Terletak Pada Lintas : Kecamatan
 Perjalanan Perubahan Sekolah: Terdaftar, 20 Maret 1978
 :Diakui, 03 Juli 1996
 :Disamakan, 10 Juni 2002
 :Terakreditasi, 22 Mei 2006

TABEL 4.1 DATA SISWA
MI TARBIYATUS SHIBYAN TAHUN 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	1A	30
2	1B	20
3	IIA	39
4	IIB	17
5	IIIA	34
6	IIIB	17
7	IV	37
8	V	42
9	VI	38

DENAH SEKOLAH MI TARBIYATUS SHIBYAN



Skema: 4.1 Denah Siswa

TABEL 4.2**DATA PERSONALIA MI TARBIYATUS SHIBYAN**

NO	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1	Ahmad Shodiq, M.Pd	S2	KepaLA mi
2	H. Munadi	PGA	Guru
3	Mustolih, S.Pd.i	S1	Waka Siswa
4	Gus Hamdi, S.Pd	S1	Wali Kelas
5	Masnatul Ulumiah, S.Pd	S1	Wali Kelas
6	Umi Habibah, S.Pd.i	S1	Keagamaan
7	Sri Lestari, S.Pd	S1	Kurikulum
8	Lailatul Ilmiyah, S.Pd	S1	HUMAS
9	Maspupah, s.Pd. SD	S1	Wali Kelas
10	Siti Afriatul Malika, S.Pd.i	S1	Guru
11	Khofifah, S. Pd	S1	Wali Kelas
12	Hj. Erna Khofifah, S.Pd.i	S1	Wali Kelas

TABEL 4.3**DAFTAR PRESTASI MI TARBIYATUS SHIBYAN**

No	Nama	Prestasi	Tahun
1	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara Umum 1 perkemahan	2019
2	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara 3 Lomba Hasta Karya Putri	2019
3	Petricia Arimbi Faristina	Juara 2 KSM Bidang IPA Putri	2019
4	Azkiya Silmy Kaffah	Juara 1 Lomba Pildacil Putri	2019

5	Chelsea Oktalenta	Juara 1 KSM Bidang MTK Putri	2019
6	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara 1 Lomba Pionering Putra	2019
7	Ilham Zidni Pangestu	Juara 1 KSM Bidang IPA Putri	2019
8	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara 1 Lomba Pionering Putri	2019
9	Aydin Raissa Putra	Juara 1 Lomba Pildacil Putra	2019
10	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara Harapan 2 Lomba Hasta Karya Putri	2019
11	Moh. Alfa Zidar	Juara 1 Catur	2019
12	M. Ihsanuddin	Juara 1 Pidato Bahasa Arab	2019
13	M. Muhtar Latif Ansori	Juara III Melukis	2019
14	M. Zidar Al Fahmi	Juara Harapan 1 Melukis	2019
15	Adiswara Jingga Widyanata	Juara III MTQ Putra	2019
16	MI Tarbiyatus Shibyan	Juara II Lomba Kreasi Yel-Yel	2018

2. Hasil Studi Pendahuluan

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*. Tujuan pengembangan dari media pembelajaran ini adalah untuk memperlancar keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama terutama di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan di kelas

III selama ini hanya menggunakan buku (LKS), terlihat sebagian besar siswa terlihat jenuh dengan suasana belajar.⁹¹

Sebenarnya dilihat dari segi fasilitas yang ada di MI Tarbiyatus Shibyan sangatlah tercukupi terbukti dengan adanya ruang belajar yang besar, kursi meja yang layak, LCD dan proyektor yang sudah terpasang, seharusnya dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai guru bisa lebih kreatif untuk menciptakan hal-hal yang baru untuk diberikan kepada para peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan berkesan. Media dan bahan ajar dalam pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan, karena media dan bahan ajar bisa mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, sehingga siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman baru dan nyata dalam belajarnya, dari pengalaman-pengalaman itu bisa menjadikan siswa untuk bersikap mandiri.

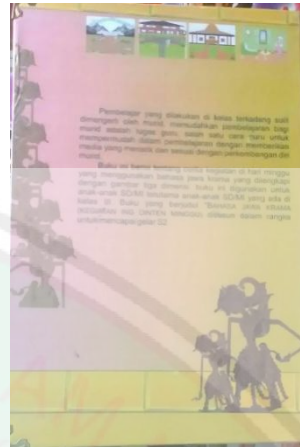
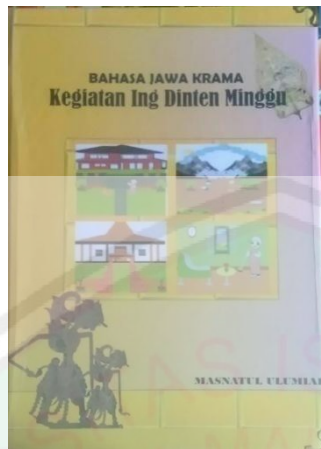
3. Deskripsi Produk Pengembangan Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book*.

Proses pembuatan produk pengembangan Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* membutuhkan waktu yang sangat lama, secara umum produk ini menggabungkan antara gambar dan teks cerita, gambar-gambar yang ada didalam produk tersebut menggunakan aplikasi corel draw. Adapun deskripsi isi produk pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan bahan ajar ini dikhususkan pada pembelajara Bahasa Jawa kelas IV MI Tarbiyatus Shibyan.
- b. Terdapat 10 halaman.
- c. Cover berisikan judul buku, nama pengarang serta perpaduan gambar toko wayang dan gambar yang ada didalam cerita.

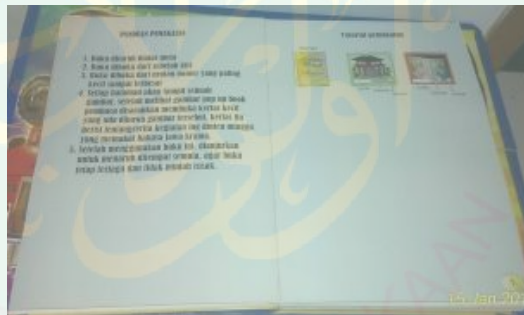
⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ria (Guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas 4 MI Tarbiyatus Shibyan), Sabtu, 18 N0vember 2017

Tampilan Bahan Ajar Bahasa Jawa



d. Halaman ke-1 Panduan Pemakaian

Halaman ke-1 berisi tentang panduan pemakaian, panduan pemakaian ditampilkan agar pengguna bahan ajar tersebut tidak kebingungan dalam menggunakannya.



e. Halaman ke-2

Halaman ke-2 berisikan kata pengantar, tema, SK, nama pengarang, ahli bahasa, ahli desain, layout dan desain.



f. **Halaman ke-3**

Halaman ke-3 berisikan judul tema dalam bahan ajar yang akan digunakan



g. **Halaman ke-4**

Halaman ini berisikan tentang pengenalan nama tokoh, serta alamat rumah yang ada didalam bahan ajar, yang dilengkapi dengan gambar rumah serta salah satu tokoh yang berperan didalam bahan ajar Bahasa Jawa.



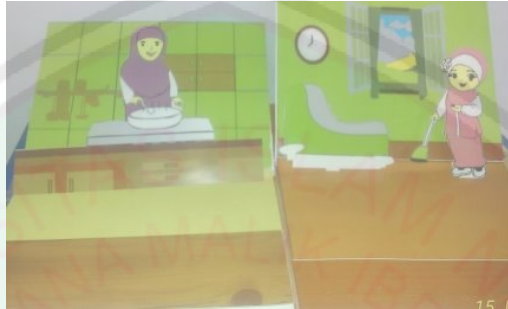
h. **Halaman ke-5**

Halaman ke-5 berisi tentang kegiatan dipagi hari yang dilengkapi dengan gambar anak bangun tidur dan percakapan ketika bangun tidur



i. **Halaman ke-6**

Halaman ke-6 berisi tentang kegiatan di rumah yang dilakukan antara ibu dan anak perempuan, dilengkapi dengan gambar ibu memasak dan anak perempuan yang sedang menyapu.



j. **Halaman ke-7**

Halaman ke-7 berisi tentang kegiatan antara orang tua dan anak laki-lakinya, yang dilengkapi dengan percakapan serta gambar orang tua memotong tanaman dan anak menyiram tanaman.



k. **Halaman ke-8**

Halaman ke-8 berisi tentang kegiatan berlibur bersama keluarga di museum di Banyuwangi, dilengkapi dengan percakapan serta gambar museum dan gambar keluarga.



1. Halaman ke-9

Halaman ke-9 berisi tentang kegiatan didalam museum, dilengkapi dengan percakapan serta gambar benda-benda yang ada di museum.



m. Halaman ke-10

Halaman ke-10 berisi tentang kegiatan di istana gandrung, dilengkapi dengan percakapan, gambar gandrung serta oleh-oleh khas banyuwangi yang ada di istana gandrung



B. Hasil Validasi

Penyajian dan analisi data pada hasil pengembangan di bab IV, terdapat berbagai data hasil uji validasi ahli dan hasil penelitian di lapangan, dimana data ini akan digunakan untuk validasi pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi, sehingga dapat diperoleh bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

1. Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Lapangan

Produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan diserahkan kepada ahli mata pelajaran Bahasa Jawa atau dosen ahli bidang Bahasa Jawa yang disertai dengan

angket, dimana angket tersebut digunakan untuk validasi produk yang telah diterima dari peneliti. Hasil dari validasi akan di paparkan secara deskriptif, dimana hasil penilaian tersebut dapat dijadikan acuan terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Berikut ini adalah hasil validasi dari para ahli yang mendukung penyempurnaan pengembangan Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

a. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Atau Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi diserahkan kepada ahli pembelajaran atau guru ahli pada bidang pembelajaran bahasa jawa yaitu Ibu Siti Afriatul Malika, S.Pd.I disertai dengan lampiran berupa angket. Pemaparan hasil validasi ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Jawa Terhadap Produk Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media Pop Up Book.

NO	Pernyataan	Skor	Skor Max	P (%)	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Apakah bahan ajar ini memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa krama?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
2	Apakah bahan ajar ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi

3	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar Bahasa Jawa krama mudah dibaca dan dipahami?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
4	Bagaimana tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
5	Bagaimana kemenarikan setiap halaman dalam bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
6	Apakah bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan sangat berperan dalam pembelajaran bahasa jawa dikelas III?	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
7	Apakah bahan ajar Bahasa Jawa krama memudahkan siswa dalam memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
8	Apa materi bahan ajar Bahasa Jawa krama terkait dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
9	Kesesuaian isi buku dengan (SK) dan tujuan pembelajaran?	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
10	Apakah bahan ajar Bahasa Jawa krama ini mampu meningkatkan kosa kata bahasa krama pada siswa?	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
Jumlah		48	50	96	Sangat Baik	Tidak Revisi

Keterangan:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat kelayakan

Skor = Jumlah jawaban penilaian

Skor Maksimal = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat validasi ahli pembelajaran produk pengembangan Bahasa Jawa

Tingkat Validasi	F	%
Sangat Baik	8	80
Baik	2	20

Pada tabel di atas menunjukkan data hasil validasi ahli pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa jawa tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi adalah 80% menyatakan sangat baik yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, sedangkan di prosentase 20% menunjukkan tingkat validitas baik yaitu pada item 6 dan 10.

Selain data diatas diperoleh juga data kualitatif dari masukan atau kritik dan saran dari ahli pembelajaran, dalam pernyataan terbuka yang berhubungan dengan bahan ajar Bahasa Jawa dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran Bahasa Jawa.

Komponen	Kritik	Saran
Keseluruhan produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up book</i>	-	Lebih diperhatikan untuk materi didalam bahan ajar, akan lebih baik didalam cerita ditambah nuansa jawa.

Data yang diperoleh dari hasil review digunakan untuk menyempurnakan komponen bahan ajar Bahasa Jawa sebelum diuji cobakan kepada peserta didik, saran tersebut sangat mendukung penyempurnaan produk bahan ajar Bahasa Jawa yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang ada di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng.

b. Ahli Desain Bahasa Jawa

Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi diserahkan kepada ahli desain media pembelajaran atau dosen ahli pada bidang media pembelajaran yaitu H. R. Taufiqurrochman, MA disertai dengan lampiran berupa angket. Pemaparan hasil validasi ahli desain terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain Bahasa Jawa Terhadap Produk Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book*

Indikator/a spek yang dinilai	NO	Pernyataan	Skor	Skor Max	P (%)	Kriteria Kelayakan	Ket
Urutan Penyajian	1	Penyajian produk di susun secara sistematis	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
Penggunaan font (jenis dan ukuran)	2	Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan standar	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi Tidak Revisi
	3	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi

		standar					
	4	Tata letak gambar, kosa kata, warna dan latar sudah sesuai	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
Lay out (tata letak)	5	Ukuran kertas yang digunakan sudah sesuai	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
	6	Kesesuaian penyajian dengan materi dan keadaansiswa	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
Desain Tampilan	7	Tampilan dan desain sampul menarik	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi Tidak Revisi
	8	Warna yang digunakan sesuai dengan umur siswa	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
	9	Komponen tampilan tersusun rapi dan konsisten	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
	10	Tampilan produk menarik	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
		Jumlah	48	50	96	Sangat Baik	Tidak Revisi

Keterangan:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat kelayakan

Skor = Jumlah jawaban penilaian

Skor Maksimal = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tingkat validasi ahli desain produk pengembangan bahasa jawa

Tingkat Validasi	F	%
Sangat Baik	8	80
Baik	2	20

Pada tabel di atas menunjukkan data hasil validasi desain mata pelajaran Bahasa Jawa terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi adalah 80% menyatakan sangat baik yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, sedangkan di prosentase 20% menunjukkan tingkat validitas baik yaitu pada item 6 dan 9, yang berarti dapat diterapkan untuk dijadikan bahan ajar Bahasa Jawa tema kegiatan.

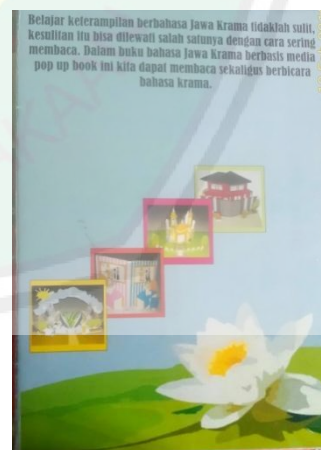
Selain data diatas diperoleh juga data kualitatif dari masukan atau kritik dan saran dari ahli desain, dalam pernyataan terbuka yang berhubungan dengan bahan ajar Bahasa Jawa dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.9 Ikhtisar Data Penilaian dan Review Ahli Pembelajaran Bahasa Jawa.

Komponen	Kritik	Saran
Keseluruhan pengembangan produc bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up book</i> tema kegiatan	-	<p>Pertemuan pertama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu nuansa Jawa dalam gambar. 2. Narasi dengan tema “Kegiatan ing dinten minggu” harus disesuaikan dengan situasi hari libur 3. Selain materi teks dalam <i>pop up book</i> bisa dikembangkan dengan lembar evaluasi dan lain-lain. 4. Perlu lembar tutorial bagi guru atau

		<p>user dalam memakai produk.</p> <p>5. Produk perlu dikembangkan dengan baik sehingga tampak lebih marketable dan instagramable.</p> <p>Bimbingan kedua:</p> <p>6. Sudah layak dan pas untuk pembelajaran Bahasa Jawa</p> <p>7. Bisa memotivasi guru dan siswa</p> <p>8. Ada unsur local (Local Wisdom) yang bagus dalam pembentukan karakter dan pengenalan budaya</p>
--	--	---

Dari hasil review di atas, adalah landasan yang digunakan untuk merevisi bahan ajar Bahasa Jawa, pada pertemuan yang pertama dengan ahli desain mendapatkan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan harus lebih disempurnakan seperti saran yang sudah dijabarkan diatas, produc bahan ajar yang pertama bisa dilihat dibawah ini:



Setelah mendapatkan saran dari ahli desain untuk memperbaiki produk bahan ajar Bahasa Jawa, maka peneliti melakukan langkah pembuatan produk bahan ajar yang ke 2, dari hasil pembuatan

produk bahan ajar Bahasa Jawa yang kedua ahli desain berkomentar bahwa bahan ajar Bahasa Jawa sudah layak dan pas untuk pembelajaran Bahasa Jawa karena serat bahan ajar Bahasa Jawa bisa memotivasi guru dan siswa dan ada unsur local (Local Wisdom) yang bagus dalam pembentukan karakter dan pengenalan budaya. Gambar produk ke 2 bahan ajar Bahasa Jawa seperti dibawah ini:



c. Ahli Bahasa

Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi diserahkan kepada ahli bahasa yaitu Nur Wiarsih, M.Pd disertai dengan lampiran berupa angket. Pemaparan hasil validasi ahli bahasa terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.10 Hasil Penelitian Ahli Bahasa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Krama Berbasis Media *Pop Up Book*

No	Pernyataan	Skor	Skor Max P %	P %	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Kesesuaian gambar dengan kosa kata	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
2	Kesesuaian isi buku dengan materi siswa	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
3	Jenis huruf sesuai dengan standar	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
4	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan standar	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
5	Tata letak gambar, kosa kata, warna dan latar sesuai	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
6	Kesesuaian kosa kata dengan materi siswa	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
7	Ketepatan tata bahasa	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
8	Ketepatan Ejaan	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
9	Kemampuan memotivasi peserta didik	5	5	100	Sangat Baik	Tidak Revisi
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	5	80	Baik	Tidak Revisi
Jumlah		46	50	92	Sangat Baik	Tidak Revisi

Keterangan:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat kelayakan

Skor = Jumlah jawaban penilaian

Skor Maksimal = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi tingkat validasi ahli bahasa produk pengembangan bahasa jawa

Tingkat Validasi	F	%
Sangat Baik	6	60
Baik	4	40

Pada tabel di atas menunjukkan data hasil validasi ahli bahasa mata pelajaran Bahasa Jawa terhadap produk pengembangan bahan ajar bahasa jawa tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi adalah 60% menyatakan sangat baik yaitu pada item 2, 3, 4, 5, 6, 9, sedangkan di prosentase 40% menunjukkan tingkat validitas baik yaitu pada item 1, 7, 8 10, yang berarti dapat diterapkan untuk dijadikan bahasa dalam bahan ajar Bahasa Jawa tema kegiatan.

Selain data di atas diperoleh juga data kualitatif dari masukan atau kritik dan saran dari ahli bahasa, dalam pernyataan terbuka yang berhubungan dengan bahan ajar Bahasa Jawa dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Komponen	Kritik	Saran
Keseluruhan pengembangan produc bahan ajar Bahasa	-	Bimbingan Pertama: 1. Perhatikan tata tulis kata depan dan awalan

<p>Jawa berbasis media <i>pop up book</i> tema kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ejaan (kurang huruf) dan pilihan kata 3. Penggunaan huruf pada ejaan jawa 4. Pilihan diksi atau kata-kata dalam bahasa jawa. <p>Bimbingan Kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan sudah layak untuk pembelajar Bahasa Jawa 2. Bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit diterapkan kepada siswa
---	--

Dari hasil review di atas, adalah landasan yang digunakan untuk merevisi bahan ajar Bahasa Jawa, pada pertemuan yang pertama dengan ahli bahasa mendapatkan hasil bahwa bahasa yang digunakan harus lebih disempurnakan, Setelah mendapatkan saran dari ahli bahasa untuk memperbaiki bahasa yang ada didalam produk, maka peneliti melakukan langkah merevisi bahasa yang ada didalam bahan, dari hasil revisi bahasa yang kedua ahli desain berkomentar bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar Bahasa Jawa sudah layak untuk diterapkan kepada peserta didik di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

d. Uji Coba Lapangan Dengan Subjek Uji Coba Peserta Didik

Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi dilakukan uji coba lapangan dengan subjek uji coba peserta didik disertai dengan

lampiran berupa angket. Pemaparan hasil hasil uji coba lapangan dengan subjek uji coba peserta didik terhadap produc pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sebagai berikut:

Lihat Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Lapangan Dengan Subjek Uji Coba Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Skor Max P %	P %	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Bahan ajar bahasa jawa berbasis media <i>pop up book</i> diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa Krama	87	95	92	Sangat Baik	Tidak Revisi
2	Siswa merasa senang mempelajari Bahasa Jawa Krama khususnya tema kegiatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up book</i>	85	95	89	Sangat Baik	Tidak Revisi
3	Materi yang diajarkan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up book</i> tema lingkungan sesuai dengan siswa	74	95	78	Baik	Tidak Revisi
4	Materi yang diajarkan dalam	79	95	83	Baik	Tidak Revisi

	bahan ajar bahasa jawa berbasis media <i>pop up</i> book sesuai dengan pembelajaran dalam buku Bahasa Jawa					
5	Materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book membantu meningkatkan kosa kata Bahasa Jawa untuk siswa	81	95	85	Baik	Tidak Revisi
6	Materi yang diajarkan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book mudah dipahami	83	95	87	Sangat Baik	Tidak Revisi
7	Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar Bahasa Jawa krama khususnya tema kegiatan dengan adanya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book	85	95	89	Sangat Baik	Tidak Revisi
8	Hasil lipatan tiga dimensi bada Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book sangat menarik	85	95	89	Sangat Baik	Tidak Revisi
9	Urutan penyajian materi di setiap halaman bahan	85	95	89	Sangat Baik	Tidak Revisi

	ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman isi materi					
10	Penyajian bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media <i>pop up</i> book sangat layak untuk digunakan	84	95	88	Sangat Baik	Tidak Revisi
	Jumlah	828	950	87	Sangat Baik	Tidak Revisi

Keterangan:

$$\text{Rumus} = P = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

P = Persentase tingkat kelayakan

Skor = Jumlah jawaban penilaian

Skor Maksimal = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi tingkat validasi uji lapangan produk pengembangan bahasa jawa

Tingkat Validasi	F	%
Sangat Baik	7	70
Baik	3	30

Data pada tabel di atas menunjukkan data hasil validasi uji coba lapangan pada mata pelajaran Bahasa Jawa terhadap produk pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi sebanyak 70 % menyatakan sangat baik dan 30 % menunjukkan baik.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan yang berhubungan dengan produk yang dihasilkan oleh peneliti yaitu Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi” sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa Krama
 - 2) Materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* membantu meningkatkan kosa kata Bahasa Jawa untuk siswa
 - 3) Materi yang diajarkan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* mudah dipahami.
 - 4) Hasil lipatan tiga dimensi bada Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* sangat menarik
 - 5) Urutan penyajian materi di setiap halaman bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman isi materi
- e. Hasil Perhitungan Keseluruhan Subjek

Tingkat efisiensi, efektifitas dan daya tarik yang point utama dalam dalam penelitian Resert and Development (R & D) dengan menggunakan instrument angket, dimana angket tersebut telah divalidasi oleh para ahli dan subjek pengguna bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* yaitu peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi dapat dilihat dalam paparan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Keseluruhan Subjek

No	Hasil Penelitian	Skor	Kriteria Kelayakan	Ket
1	Ahli Pembelajaran Atau Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa	96	Sangat Baik	Tidak Revisi
2	Ahli Desain Pembelajaran	96	Sangat Baik	Tidak

				Revisi
3	Ahli Bahasa	92	Sangat Baik	Tidak Revisi
4	Hasil Uji Coba Lapangan Dengan Subjek Uji Coba Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan yang Berjumlah 19 Siswa	87	Sangat Baik	Tidak Revisi
Persentase $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Subjek Validator}}$		$\frac{371}{4}$ = 92,75	Sangat Baik	Tidak Revisi

3. Hasil Uji Coba Produk

Dari penelitian yang dilakukan mulai awal pelaksanaan pemberian pretes dengan dilakukan perlakuan pembelajaran yang menggunakan produk bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi. Diperoleh hasil yang berbeda-beda, karena dari dua kelas yang diteliti peneliti memberikan perlakuan berbeda.

Kelas III dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen adalah kelas perlakuan yang menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan. Dari pelaksanaan sebelum menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan dan sesudah menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* tema kegiatan diperoleh hasil seperti yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data yang diperoleh dari peneliti adalah data hasil pretes dan postes dari kelas kontrol dan eksperimen yang dibandingkan untuk mengetahui hasil awal pemahaman yang dimiliki oleh semua peserta didik, hasil yang diperoleh berupa nilai keseluruhan peserta didik dari kedua kelas, dari hasil pretes tersebut diketahui nilai yang diperoleh peserta didik masih dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang dari 71 yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini menunjukkan bahwa memang materi

bahasa jawa krama di kelas III, sangat sulit dipahami oleh peserta didik, karena membutuhkan pemahaman untuk mempelajari materi tersebut

Tabel 4.15 Nilai *pre-test* dan *post-test* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		<i>pre-test</i> (<i>x</i>)	<i>post-test</i> (<i>x</i>)
1	Cinta Aulia Putri	46	88
2	KharismaNurAzizah	44	86
3	Putri Zahra Marceliana	36	90
4	NesyaMargarettaSyaumi	40	84
5	Clara Novita Sari	50	88
6	Mukhtar Habibi Mustofa	42	94
7	Rendy July Setiawan	52	92
8	Farah Maulida Amelia	38	90
9	Fida Lavatus Syafi'ah	48	66
10	Ayu Khoirunnisa	46	84
11	Muhammad IkhsanNudin	68	98
12	Sindi YulianaDewi	44	90
13	Rena Wahyu Lestari	56	84
14	RiskaFebriyanti	52	74
15	Lutfiana Ulfa	60	88
16	SilfaNafis	42	76
17	DindaAmelyya	48	80
18	PutriZulfa Dina	40	40
	Jumlah	852	1.492
	Rata-rata	47,33	82,88

Tabel 4.16 Nilai *pre-test* dan *post-test* Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai	
		<i>pre-test</i> (<i>y</i>)	<i>post-test</i> (<i>y</i>)
1	Dwi FinaSafitri	48	70
2	Fahri Muhammad Huda	36	70
3	FatkiaKhoirunNiswa	32	54
4	FiraRohmatulHidayah	38	70
5	FitrianaRizqi	52	84
6	Fitriatun Nafisah	46	66

7	Gresia Elena Aurelia	50	70
8	Moh.RaihanFahriUlinNuha	48	68
9	Moh.ZidanAlfahmi	34	86
10	Muhammad AkmalFarizi	40	64
11	Muhammad AlfianHadiNuris	52	70
12	Muhammad FakhriMurtadho	74	86
13	Muhammad RaihanAditya Putra P	40	64
14	NatasyahEllytaPuspitasari	52	54
15	NazwaArifatma	58	70
16	OktanuLutfiSamudra	60	64
17	Surya Dewi Safitri	36	50
18	Gestiya Dwi Wulandari	48	76
	Jumlah	844	1236
	Rata-rata	46,88	68,66

Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 47% dan rata-rata nilai *post-test* eksperimen adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari *pre-test*. Selisih rata-rata nilai nilai *pre-test* eksperimen dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 35,55%. Dari data yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shiblyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dianalisis dengan uji-t dua sampel (Paired Sampel T Test) dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian.

Langkah 1. Membuat Ho dan Ha dalam bentuk kalimat.

Ho: Tidak ada perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan.

Ha: Ada perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan.

Langkah 2. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.17 Perhitungan untuk memperoleh mean dan deviasi uji-t

x_1	y_1	x_1^2	y_1^2
88	70	7744	4900
86	70	7396	4900
90	54	8100	2916
84	70	7056	4900
88	84	7744	7056
94	66	8836	4356
92	70	8464	4900
90	68	8100	4624
66	86	4356	7396
84	64	7056	4096
98	70	9604	4900
90	86	8100	7396
84	64	7056	4096
74	54	5476	2916
88	70	7744	4900
76	64	5776	4096
80	50	6400	2500
40	76	1600	5776
$\sum x_1 = 1492$	$\sum y_1 = 1236$	$\sum x_1^2 = 126608$	$\sum y_1^2 = 86624$
$(\sum x_1)^2 = 2226064$	$(\sum y_1)^2 = 1527696$		

1. Rata-Rata

a. Rata-rata data nilai eksperimen

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{1492}{18} = 82,88888889$$

b. Rata-rata data kelas kontrol

$$\bar{y}_1 = \frac{\sum_{x_i} x_i}{n} = \frac{1236}{18} = 68,66666667$$

2. Varian

a. Varian data eksperiment

$$\begin{aligned} (s_{x_1})^2 &= \frac{n_1 \sum_{i=1}^{n_1} x_{1-i}^2 - (\sum_{i=1}^{n_1} x_{1-i})^2}{n_1 (n_1 - 1)} \\ &= \frac{(18 \times 126608) - 2226064}{18 (18 - 1)} \\ &= \frac{2278944 - 2226064}{18 \times 17} \\ &= \frac{52880}{306} \\ &= 172,8104575 \end{aligned}$$

Jadi, varian kelas eksperimen adalah $(s_{x_1})^2 = 172,8104575$

b. Varian data kelas kontro

$$\begin{aligned} (s_{y_1})^2 &= \frac{n_1 \sum_{i=1}^{n_1} y_{1-i}^2 - (\sum_{i=1}^{n_1} y_{1-i})^2}{n_1 (n_1 - 1)} \\ &= \frac{(18 \times 86624) - 1527696}{18 (18 - 1)} \\ &= \frac{1559232 - 1527696}{18 \times 17} \\ &= \frac{31536}{306} \\ &= 103,0588235 \end{aligned}$$

Jadi, varian kelas eksperimen adalah $(s_{y_1})^2 = 103,0588235$

c. Deviasi standar gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_x - 1)V_x + (n_y - 1)V_y}{n_x + n_y - 2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{(18-1) 172,8104575 + (18-1) 103,0588235}{18 + 18 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{2937,777778 + 1752}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{4689,777778}{34}} \\
 &= \sqrt{137,9346405} \\
 &= 11,74455791
 \end{aligned}$$

Jadi, deviasi standar gabungannya adalah $dsg = 11,74455791$

Dari data telah kita peroleh $\sum x_1 = 1492$ $\sum y_1 = 1236$ $\sum x_1^2 = 126608$ $\sum y_1^2 = 86624$ $(\sum x_1)^2 = 2226064$ $(\sum y_1)^2 = 1527696$ sedangkan n_x dan n_y masing-masing 18

Keterangan:

x_1 = data *posttest* kelas eksperimen

y_1 = data *posttest* kelas control

n_{x1} = banyaknya data *posttest* kelas eksperimen

n_{y1} = banyaknya data *posttest* kelas control

V_{x1} = data varian *posttest* kelas eksperimen $(s_x)^2$

V_{y1} = data varian *posttest* kelas kontrol $(s_y)^2$

x_{1-i} = data *posttest* kelas eksperimen ke- i

y_{1-i} = data *posttest* kelas kontrol ke- i

dsg = deviasi standar gabungan

Langkah mencari t hitung dengan rumus

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{y}_1}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}} \\
 &= \frac{82,88888889 - 68,66666667}{11,74455791 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{18}}} \\
 &= \frac{14,22222}{11,74455791 \sqrt{\frac{2}{18}}} \\
 &= \frac{14,22222}{11,74455791 \sqrt{0,117647059}} \\
 &= \frac{14,22222}{11,74455791 \times 0,34299717} \\
 &= \frac{14,22222}{4,02835013} \\
 &= 3,53053279
 \end{aligned}$$

Langkah menentukan kaidah pengujian

- Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)
- $dk = n_{x1} + n_{y1} - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$

Sehingga diperoleh data $t_{tabel} = 2,101$

- kriteria pengujian dua pihak

Jika:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak H_a diterima artinya ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variabel yang kita selidiki.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima H_a ditolak tidak ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variable yang kita selidiki

Langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Teryata : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Atau : $3,53053279 > 2,101$

Maka : H_0 ditolak H_a diterima

Langkah Kesimpulan

H_0 : Tidak ada perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan. (DITOLAK)

H_a : Ada perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara siswa yang menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa krama tema kegiatan. (DITERIMA).

Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} bahwa ada perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa yang menggunakan bahan ajar bahasa jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar bahasa jawa tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book*

Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Materi yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah tema kegiatan dengan judul kegiatan ing dinten minggu di kelas III SD/MI. Munculnya bahan ajar Bahasa Jawa ini adalah sebagai bahan ajar pelengkap, rujukan atau acuan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pengembangan bahan ajar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara terutama berbicara dalam Bahasa Jawa Kromo. Sehingga setelah digunakan bahan ajar ini siswa mampu menggunakan bahasa krama baik di sekolah dan di rumah.

Hasil observasi menyatakan 1) Ketika pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna maksudnya siswa tidak memahami, serta tidak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga terjadinya pembelajaran yang sifatnya hanya menghafal. 2) Guru masih berpatokan dengan buku ajar berupa LKS tanpa menggunakan buku pendukung lainnya. Melihat kenyataan proses pembelajaran di atas maka akan berdampak pula pada nilai yang diperoleh oleh siswa. Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017 di sekolah MI yang ada di Banyuwang, yaitu bahwa pencapaian hasil belajar bahasa Jawa dilihat dari nilai UTS menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 16 siswa, sedangkan 24 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, nilai KKM yang ditentukan dari sekolah tersebut adalah 65%.

Permasalahan lain juga terlihat ketika wawancara dilakukan Selasa 21 November 2017 di sekolah SD yang ada di Batu, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu: 1) Buku ajar yang

digunakan kurang mendukung dan kurang menarik, 2) Kurangnya kosa kata dalam berbahasa krama, sehingga siswa lemah dalam mengucapkan bahasa krama, 3) Siswa masih belum bisa menyelesaikan tugas dari guru, 5) Kurang semangatnya siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dari pihak guru mata pelajaran Bahasa Jawa mengharapkan adanya sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengacu pada penelitian pengembangan yang biasa disebut dengan *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁹² Agar dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut, model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Model Borg dan Gall.

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil penelitian terhadap bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* dikelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:
 - a. Menganalisis situasi awal yang terdiri dari kurikulum yang digunakan, serta kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa krama
 - b. Pengembangan bahan ajar yang meliputi menentukan tema, SK, KD, Indikator, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - c. Rancangan bahan ajar Bahasa Jawa krama yang dimulai dari pembuatan cover, kata pengantar, daftar isi, gambar pada bahan ajar,

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 407.

isi cerita pada bahan ajar, serta penataan 3 dimensi pada bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

Berdasarkan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya peneliti akan menjelaskan penerapan Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* terhadap keterampilan berbicara, penerapan pengembangan produk menggunakan teknik reka cerita gambar teori Iskandar sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
2. Siswa diingatkan untuk membaca panduan serta melihat tutorial pemakaian sebelum menggunakan produk bahan ajar Bahasa Jawa.
3. Setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk melihat gambar serta membaca cerita yang ada di dalamnya.
4. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan untuk melihat gambar dan membaca cerita yang ada di dalamnya.
5. Di sela-sela melihat dan membaca cerita peneliti memberikan tanya jawab kepada siswa.
6. Evaluasi: evaluasi dilakukan untuk memperoleh hasil keterampilan berbicara siswa, disinilah kegiatan teknik reka cerita gambar dilakukan, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara, siswa diberi kesempatan satu persatu untuk maju, peneliti melihat buku *pop up book* kepada siswa, siswa mulai melihat gambar serta menceritakan gambar kedalam cerita menggunakan Bahasa Jawa krama.

B. Analisis Hasil Validasi dan Uji Coba Sasaran

Analisis yang dipaparkan dalam bagian ini analisis data berdasarkan penilaian atau validasi ahli dan uji coba sasaran. Adapun hasil validasi dari beberapa ahli yang sudah dilakukan dapat terlihat dari rincian sebagai berikut:

1. Analisis Uji Ahli Pembelajaran Bahasa Jawa

Hasil data yang sudah dipaparkan pada bab IV pada uji ahli pembelajaran Bahasa Jawa, dapat diakui bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa sudah baik dan layak untuk digunakan, akan tetapi perlu melakukan revisi

untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun analisis yang diberikan ahli pembelajaran Bahasa Jawa pada lampiran analisis validasi ahli sebagai berikut:

- d. Bahan ajar Bahasa Jawa mempermudah Bapak/Ibu guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa Krama.
- e. Bahan ajar Bahasa Jawa membuat siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
- f. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan Bahasa Jawa Krama mudah dibaca dan dipahami.
- g. Gambar dan materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa sudah sesuai.
- h. Setiap halaman dalam bahan ajar Bahasa Jawa sangatlah menarik
- i. Bahan ajar Bahasa Jawa sangatlah berperan dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
- j. Bahan ajar Bahasa Jawa memudahkan siswa dalam memahami alur materi pembelajaran Bahasa Jawa.
- k. Materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa sangat terkait dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar.
- l. Bahan ajar Bahasa Jawa sangat sesuai dengan SKD dan tujuan pembelajaran.
- m. Bahan ajar Bahasa Jawa mampu meningkatkan kosakata bahasa krama pada siswa.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Jawa secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 48% dengan skor maksimal 50%, maka diperoleh persentase validasi sebesar 96%, maka bahan ajar tidak perlu direvisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli pembelajaran Bahasa Jawa lebih diperhatikan untuk materi di dalam bahan ajar, akan lebih baik di dalam cerita ditambah nuansa Jawa.

2. Analisis Uji Ahli Desain

Hasil data yang sudah dipaparkan pada bab IV pada uji desain, dapat diakui bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa sudah baik dan layak untuk digunakan, akan tetapi perlu melakukan revisi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun analisis yang diberikan ahli desain pada lampiran analisis validasi ahli sebagai berikut:

- a. Penyajian produk di susun secara sistematis
- b. Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan standar
- c. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan standar
- d. Tata letak gambar, kosa kata, warna dan latar sudah sesuai
- e. Ukuran kertas yang digunakan sudah sesuai
- f. Kesesuaian penyajian dengan materi dan keadaansiswa
- g. Tampilan dan desain sampul menarik
- h. Warna yang digunakan sesuai dengan umur siswa
- i. Komponen tampilan tersusun rapi dan konsisten
- j. Tampilan produk menarik.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Jawa secara sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 48% dengan skor maksimal 50%, maka diperoleh persen validasi sebesar 96%, maka bahan ajar tidak perlu direvisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli desain Perlu nuansa Jawa dalam gambar, narasi dengan tema “Kegiatan ing dinten minggu” harus disesuaikan dengan situasi hari libur Selain materi teks dalam *pop up book* bisa dikembangkan dengan lembar evaluasi dan lain-lain. Perlu lembar tutorial bagi guru atau user dalam memakai produk. Produk perlu dikembangkan dengan baik sehingga tampak lebih marketable dan instagramable.

3. Analisis Uji Ahli Bahasa

Hasil data yang sudah dipaparkan pada bab IV pada uji bahasa, dapat diakui bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa sudah baik dan layak untuk digunakan, akan tetapi perlu melakukan revisi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun analisis yang diberikan ahli bahasa pada lampiran analisis validasi ahli sebagai berikut:

- a. gambar dengan kosa kata sudah sesuai
- b. isi buku dengan materi siswa sudah sesuai
- c. Jenis huruf sesuai dengan standar
- d. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan standar
- e. Tata letak gambar, kosa kata, warna dan latar sesuai
- f. kosa kata dengan materi siswa sudah sesuai
- g. Tata bahasa yang digunakan sudah tepat
- h. Ejaan sudah tepat
- i. Kemampuan memotivasi peserta didik
- j. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Jawa secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 46% dengan skor maksimal 50%, maka diperoleh persen validasi sebesar 92%, maka bahan ajar tidak perlu direvisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari kritik dan saran ahli bahasa, Perhatikan tata tulis kata depan dan awalan ejaan (kurang huruf) dan pilihan kata. Perhatikan penggunaan huruf pada ejaan jawa. Pilihan diksi atau kata-kata dalam bahasa jawa.

4. Analisis Uji Coba Lapangan (Subjek Peserta Didik)

Hasil data yang sudah dipaparkan pada bab IV pada uji coba lapangan, dapat diakui bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa sudah baik dan layak untuk digunakan. Adapun lampiran analisis uji coba dengan subjek ;eserta didik sebagai berikut:

- a. Bahan ajar bahasa jawa berbasis media *pop up* book diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa Krama
- b. Siswa merasa senang mempelajari Bahasa Jawa Krama khususnya tema kegiatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book
- c. Materi yang diajarkan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book tema lingkungan sesuai dengan siswa
- d. Materi yang diajarkan dalam bahan ajar bahasa jawa berbasis media *pop up* book sesuai dengan pembelajaran dalam buku Bahasa Jawa
- e. Materi dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book membantu meningkatkan kosa kata Bahasa Jawa untuk siswa
- f. Materi yang diajarkan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book mudah dipahami
- g. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar Bahasa Jawa krama khususnya tema kegiatan dengan adanya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book
- h. Hasil lipatan tiga dimensi bada Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book sangat menarik
- i. Urutan penyajian materi di setiap halaman bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman isi materi
- j. Penyajian bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up* book sangat layan untuk digunakan

Berdasarkan analisis pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Jawa secara sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang diperoleh dari data penelitian. Skor yang didapatkan adalah 828% dengan skor maksimal 950%, maka diperoleh persen validasi sebesar 87%, maka bahan ajar tidak perlu direvisi.

C. Analisis Pengaruh Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Kelas III

Pengaruh bahan ajar Bahasa Jawa ini dapat dilihat dari perolehan *pre-test* dan *post-test*, berdasarkan data yang ada menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di kelas III MI Tarbiyatus Shibya yaitu: Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 47% dan rata-rata nilai *post-test* eksperimen adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari *pre-test*. Selisih rata-rata nilai nilai *pre-test* eksperimen dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 35,55%. Dari data yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dianalisis dengan uji-t dua sampel (Paired Sampel T Test) dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian, maka hasil dari uji-t yaitu: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau: $3,53053279 > 2,101$ maka: H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa ada perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa yang menggunakan bahan ajar bahasa jawa krama tema kegiatan dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar bahasa jawa tema kegiatan di MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan penelitian bahan ajar ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* tema kegiatan dengan judul materi kegiatan ing dinten minggu pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.
2. Penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa krama pada siswa teruama di kelas III MI/SD. Latar belakang penelitian dan pengembangan bahan ajar ini karena kenyataan bahwa guru bahasa Jawa hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS saja tanpa ada buku pendamping yang lainnya.
3. Bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu kesesuaian materi dengan KD dan indikator, isi cerita yang disesuaikan dengan gambar, alur cerita yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar.
4. Bahan ajar Bahasa Jawa memiliki kevalidan dan kemenarikan. Kevalidan dan kemenarikan dapat dilihat dari hasil uji coba para validator. Uji coba ahli pembelajaran Bahasa Jawa skor sebesar 96% artinya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* layak dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan uji coba ahli desain skor sebesar 96% artinya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* layak dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan uji coba ahli bahasa skor sebesar 92% artinya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* layak dan tidak perlu direvisi. Berdasarkan uji coba lapangan dengan dengan subjek uji coba peserta didik skor sebesar 87% artinya bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* layak dan tidak perlu direvisi.

5. Analisis hasil penelitian dan pengembangan pada bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* pada nilai pre-test sebesar 47% dan rata-rata nilai *post-test* adalah 83%. Langkah selanjutnya menentukan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil yaitu $3,53053279 > 2,101$. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena adanya pengaruh penggunaan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang ada didalam pengembangan dan penelitian bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini, saran-saran yang disampaikan pada pengembangan dan penelitian bahan ajar ini terdapat 3 bagian yaitu: saran pemanfaatan, saran desiminasi, dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan kepada para validator, maka peneliti mempunyai catatan untuk dimasukan dibagian saran, untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar ini, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

- a. Bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini memang sudah diuji cobakan, dan menghasilkan kevalidan dan kemenarikan, akan tetapi bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* tidak menutupi kemungkinan masih mempunyai beberapa kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan jika terdapat kekurangan dan kelemahan dalam bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini mohon segera dilakukan revisi dan penyempurnaan.
- b. Bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini masih memiliki keterbatas antara lain: Bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* ini masih terbatas dalam satu tema saja yaitu tema kegiatan yang dilakukan di kelas III SD/MI, uji coba lapangan hanya mengambil sampek pokok bahasa tertentu dan bahasa

yang digunakan didalam bahan ajar ini hanya menggunakan Bahasa Jawa Krama.

- c. Pemanfaatan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini tidak harus satu-satunya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, akan tetapi guru bisa mencari bahan ajar pendamping lainnya, agar siswa bisa lebih aktif dan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam belajar keterampilan berbicara Bahasa Jawa Krama.
- d. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung kepada guru, keberhasilan itu salah satunya dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik, pembelajaran yang menarik bisa lihat dari media atau metode yang digunakan oleh guru, oleh karena itu guru harus mencari inovasi-inovasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satunya inovasi tersebut memunculkan bahan ajar seperti bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

2. Saran Desiminasi

Bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini dikembangkan dengan melihat karakteristik siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan serta melihat tema dan lingkungan sekitar, sehingga jika bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* ini digunakan untuk siswa lain maka perlu adanya penyesuaian dan penyajian kembali sesuai dengan karakteristik, tema serta lingkungan sekitar.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa krama berbasis media *pop up book* diharapkan jangan hanya diterapkan dikelas III saja, akan tetapi bisa diterapkan dikelas lainnya karena bahasa jawa karma sangatlah penting untuk para siswa yang lain, jangan hanya dibuat untuk satu tema saja, akan tetapi bisa dibuat untuk tema-tema yang lain agar bisa menambah pengetahuan yang lebih luas lagi untuk siswa.

Pengembangan bahan ajar apapun yang akan dilakukan harus mengikuti beberapa langkah, dan menggunakan salah satu metode dan model yang sudah ditentukan. Misalnya peneliti ingin menggunakan model Bord dan Gall dalam pembuatan produk pengembangan maka peneliti harus menggunakan langkah-langkah yang ada didalam model Bord dan Gold. Sehingga dengan demikian akan menghasilkan produk yang bagus, tidak diragukan dan berkualitas serta mempunyai daya tarik yang tinggi untuk siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Herusatoto Budiono.2008. *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Mulyana.2008. *Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asih.2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rudiana.2012. *Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Rumah Otak*, Bandung: Smile's Indonesia Institute SII Publishing.
- Seel & Richey.1994. *Intruccion Tecnology*, Washington, DC: AECT.
- Hujair.2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta:Kaukaba Dipantara.
- Dzuanda.2009. *Perencanaan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-Tokoh Wayang Nerseri*, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Tarigan.1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Angkasa.
- Hendayat & Westy. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anglin.1991. *Instruction Tecnology, Past Present and Future*, Coloardo: Libraries Unlimited Inc
- Wir yokusumo & Iskandar.2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Tegoh I Made, dkk.2014. *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

- Lestari.2013.** *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang: Akademia Permata.
- Majid.2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung Remaja Rosdakarya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto.2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Tarigan.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Amri & Khoiru.2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Poerwadaminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PB Balai Pustaka.
- Sasangka.2004. *Unggah-Unggah Bahasa Jawa*, Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Prastowo.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.
- Birmigham Duncan.1977. *Pop UP! A Manual of Paper Mechanisms*, United Kingdom: Tarquin Publications.
- Ronald.1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali
- Jamil.2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sudiana & Rivai.1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Hamzan Amir.1985. *Media Audio Visula untuk Pengajaran, Penerapan dan Penjualan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sulastri.2008. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Formal dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara*, Jakarta:UNJ.
- Iverson.2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*, Bandung: CV. Pustaka.
- Setyosari Punaji.2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana.

Arikunto Suharsimi.2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aditya Dodiet.2013. *Data dan Metodologi Pengumpulan Data Penelitian*, Surakarta: Poltekes Kemenkes Surakarta.

Subana.2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka.

Tambunan Pendapotan.2016. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. Jurnal Saintech. 08 (04): 82-83





Lampiran

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-001/Ps/HM.01/01/2019

02 Januari 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng
Banyuwangi

di Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Masnatul Ulumiah
NIM : 16761018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jawa Berbasis Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi

Lampiran 2



Jl. Raya Kembiritan No. 12 Genteng e-mail mitarshib_gtg@yahoo.co.id Telp. 082331024897

SURAT KETERANGAN
No. 096/LPMNU/MI-Tarshib/A-1/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : AHMAD SHODIQ, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Shibyan

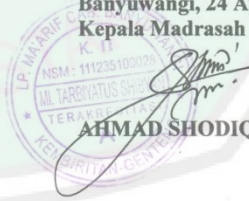
Menerangkan bahwa,

Nama : MASNATUL ULUMIAH
NIM : 16761018
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : Genap 2016-2017
Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA
JAWA BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DI KELAS III MI TARBIYATUS SHIBYAN
KEMBIRITAN GENTENG BANYUWANGI

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Tarbiyatus Shibyan
Kembiritan Genteng Banyuwangi.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 April 2019
Kepala Madrasah

AHMAD SHODIQ, M.Pd.I



Lampiran 3

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
"PENGEMBANGAN BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* TEMA
KEGIATAN MATERI KEGIATAN ING DINTEN MINGGU UNTUK KELAS III MI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* tema kegiatan materi kegiatan ing dinten minggu untuk kelas III MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai ahli pembelajaran. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar Bahasa Jawa dan sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar Bahasa Jawa yang digunakan. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

B. Identitas

Nama : SITI AFRIATUL MALIKA, S.Pd.I
Instansi : MI TARBIYATUS SHIBYAN
Pendidikan : SI IAI IBRAHIMY GENTENG

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah disediakan.

D. Keterangan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

1. Sangat Tidak Baik
2. Tidak Baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

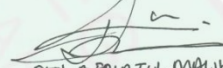
E. Penilaian

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Apakah bahan ajar ini memudahkan Bapak/Ibu dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa krama?	✓				
2	Apakah bahan ajar ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran?	✓				
3	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar bahasa Jawa krama mudah dibaca dan dipahami?	✓				
4	Bagaimana tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam bahan ajar bahasa Jawa krama tema kegiatan?	✓				
5	Bagaimana kemenarikan setiap halaman dalam bahan ajar bahasa Jawa krama tema kegiatan?	✓				
6	Apakah bahan ajar bahasa Jawa krama tema kegiatan sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Jawa dikelas III?		✓			
7	Apakah bahan ajar bahasa Jawa krama memudahkan siswa dalam memahami alur materi melalui penggunaan bahasa	✓				
8	Apa materi bahan ajar bahasa Jawa krama terkait dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar	✓				
9	Kesesuaian isi buku dengan (SK) dan tujuan pembelajaran?	✓				
10	Apakah bahan ajar bahasa Jawa krama ini mampu meningkatkan kosa kata bahasa krama pada siswa?		✓			

Komentar:

- Secara keseluruhan penyampaian materi sudah sesuai dengan materi "Festatan lng dinten Minggu" dan sudah rapi dengan lingkungan sekitar

Validator



SITI A. PURNAMA, S.Pd.I



Lampiran 4

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

“PENGEMBANGAN BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* TEMA KEGIATAN MATERI KEGIATAN ING DINTEN MINGGU UNTUK KELAS III MI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* tema kegiatan materi kegiatan ing dinten minggu untuk kelas III MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai ahli bahasa. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar Bahasa Jawa dan sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar Bahasa Jawa yang digunakan. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

B. Identitas

Nama : Dr. NUR WIARSIH
Instansi : IAI IBRAHIMY GENTENG
Pendidikan : S3 PGSD UIN SUKA

C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah disediakan.

D. Keterangan

Skala Penilaian/Tanggapan				
1	2	3	4	5

1. Sangat Tidak Baik
2. Tidak Baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

E. Penilaian

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian gambar dengan kosakata		✓			
2	Kesesuaian isi buku dengan materi siswa	✓				
3	Jenis hurufnya sesuai dengan standar	✓				
4	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan standar	✓				
5	Tata letak gambar, kosa kata, warna dan latar sesuai	✓				
6	Kesesuaian kosa kata dengan materi siswa	✓				
7	Ketepatan tata bahasa		✓			
8	Ketepatan ejaan		✓			
9	Kemampuan memotivasi peserta didik	✓				
10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓	✓			

Komentar:

- Bahasa yang digunakan sudah layak untuk pembelajaran Bahasa Jawa
- Bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit diterapkan kepada siswa

Validator

A. Fauz
retu miris



Lampiran 5

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN

“PENGEMBANGAN BAHASA JAWA BERBASIS MEDIA *POP UP BOOK* TEMA KEGIATAN MATERI KEGIATAN ING DINTEN MINGGU UNTUK KELAS III MI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book* tema kegiatan materi kegiatan ing dinten minggu untuk kelas III MI, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket dibawah ini sebagai ahli desain. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar Bahasa Jawa dan sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar Bahasa Jawa yang digunakan. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa bahan ajar Bahasa Jawa berbasis media *pop up book*.

B. Identitas

Nama : Dr. HR. Taufiqurrochman, MA
Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
NIP : 197701182003121002

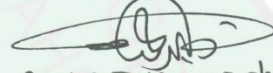
C. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah disediakan.

Komentar:

- sudah layak dan pas digunakan untuk pembelajaran bahasa jawa.
- bisa memotivasi guru + siswa.
- ada unsur local (local wisdom) yg bagus dalam membentuk karakter & pengenalan budaya

Validator



Dr. H. R. Taufiqurrahman, MA
NIP. 19770118 200312 1002.



Kegiatan 6

KEGIATAN SISWA







Lampiran 7

PRODUK HASIL PENGEMBANGAN

